

**PERAN PENDIDIKAN FORMAL DALAM PERUBAHAN
STRATIFIKASI SOSIAL DI MASYARAKAT
KELURAHAN TAPAAN**

SKRIPSI



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh :

Dio Pamungkas Saksono

NIM. I73216067

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
JURUSAN ILMU SOSIAL
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
2022**

PERNYATAAN
PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Dio Pamungkas Saksono

NIM : 173216067

Program Studi : Sosiologi

Judul Skripsi : Peran Pendidikan Formal dalam Perubahan Stratifikasi Sosial di Masyarakat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar pendidikan apapun,
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain,
3. Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 5 Januari 2022

Yang menyatakan

A 1000 Rupiah postage stamp is placed over the signature. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '1000', 'METRA TEMPEL', and 'PAAWAJ09160104'.

Dio Pamungkas Saksono

NIM. 173216067

PERSUTUJUAN PEMBIMBING

Nama : Dio Pamungkas Saksono

NIM : I73216067

Progtam Studi : Sosiologi

Yang berjudul “**Peran Pendidikan Formal dalam Perubahan Stratifikasi Sosial di Masyarakat Kelurahan Tapaan**”. Telah direvisi dan bisa diuji untuk mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Sosial Sosiologi

Surabaya, 4 Januari 2022

Pembimbing



Amal Taufiq, S.Pd, M.Si

NIP. 197008021997021001

PENGESAHAN

Skripsi oleh Dio Pamungkas Saksono dengan judul “Peran Pendidikan Formal Dalam Perubahan Stratifikasi Sosial Masyarakat di Kelurahan Tapaan” telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 26 Januari 2022.

Penguji I



Amal Taufiq, S.Pd, M.Si

NIP. 197008021997021001

Penguji II



Dr. Dwi Setianingsih, M. Pd. I

NIP. 197212221999032004

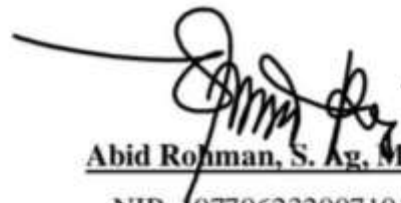
Penguji III



Dr. Warsito, M.Si

NIP. 195902091991031001

Penguji IV



Abid Rohman, S. Ag, M. Pd. I

NIP. 197706232007101006

Surabaya, 26 Januari 2022

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

Dekan



Prof. Akh. Muzakki, M.Ag. Grad. Dip. SEA, M. Phil, Ph. D

NIP. 197402091998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dio Pamungkas Saksono
NIM : 173216067
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Sosial dan Politik/Sosiologi
E-mail address : diopamungkassaksono@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul : Peran Pendidikan Formal dalam Perubahan Stratifikasi Sosial di Kelurahan Tapaan

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 4 Agustus 2022

Penulis

(Dio Pamungkas Saksono)

Abstrak

Dio Pamungkas Saksono,2022, *Peran Pendidikan Formal dalam PerubahanStratifikasi Sosial Di Masyarakat Kelurahan Tapaan, Kecamatan Bugul Kidul, Kota Pasuruan.*”Skripsi Program studi Sosiologi,Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik,Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Kata Kunci : *Pendidikan Formal,Stratifikasi Sosial,dan Tindakan Sosial*

Permasalahan ini ialah bagaimanakah peran dari pendidikan formal dalam perubahan stratifikasi sosial sehingga seseorang memilih suatu tindakan yaitu sekolah atau pendidikan formal untuk merubah stratifikasi sosial di masyarakat.Dalam rumusan masalah terdapat sub pembahasan didalamnya antara lain tingkat pendidikan di keluraha Tapaan,peran pandangan masyarakat Tapaan tentang pendidikan,dan peran pendidikan formal di masyarakat

Metode kualitatif Deskriptif Adalah metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dengan pengumpulan data observasi,wawancara,dan dokumentasi.Penelitian ini dapat dikaitkan menggunakan teori Tindakan sosial Max Webber

Ditemukannya hasil penelitian jika (1) Pendidikan formal memiliki peran dalam masyarakat sehingga masyarakat memilih tindakan pendidikan formal atau sekolah untuk merubah stratifikasi sosial (2) Pada teori Tindakan sosial Max Webber kita dapat melihat bagaimana Individu melakukan Tindakan yang mana tindakan tersebut didasari oleh suatu alasan atau sebab,Tindakan tersebut akan memberikan dampak ke individu lain atau kelompok,Dalam penelitian ini kita melihat bagaimana tindakan sosial berupa pendidikan formal dapat merubah suatu kelompok atau dalam masalah ini merubah stratifikasi sosial di masyarakat

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I.....	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. RUMUSAN MASALAH	6
C. TUJUAN	6
D. MANFAAT	6
E. DEFINISI KONSEPTUAL	6
F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	12
BAB II.....	14
A. PENELITIAN TERDAHULU	14
B. KAJIAN PUSTAKA	16
C. TINDAKAN SOSIAL MAX WEBBER.....	30
BAB III	36
A. JENIS PENELITIAN	36
B. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN	37

C. INFORMAN DAN PEMILIHAN SUBYEK PENELITIAN.....	37
D. TAHAP-TAHAP PENELITIAN	39
E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA	39
F. ANALISIS DATA	41
G. TEKNIK PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA.....	42
BAB IV	43
A. Profil Kelurahan Tapaan	43
B. Pendidikan dan Stratifikasi Sosial di Kelurahan Tapaan	51
C. Pandangan Masyarakat Kelurahan Tapaan tentang Pendidikan Formal	70
D. Peran Pendidikan Formal dalam Masyarakat.....	76
E. Tindakan sosial Max Webber dalam perubahan stratifikasi sosial masyarakat Tapaan.....	89
BAB V.....	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94
Daftar Pustaka	96

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	44
Tabel 4.2	45
Tabel 4.3	46
Tabel 4.4	47
Tabel 4.5	48
Tabel 4.6	49
Tabel 4.7	51
Tabel 4.8	54
Tabel 4.9	59

BAB I

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan telah menjadi sesuatu yang dapat diperoleh setiap anak di Indonesia. Pendidikan itu sendiri pada dasarnya adalah suatu kegiatan atau proses belajar yang dapat mengantarkan seorang anak untuk memperoleh wawasan dan pengetahuan baik *hardskill* maupun *softskill*nya. Pendidikan menjelaskan bahwa pendidikan adalah proses dimana seseorang mengembangkan keterampilan, sikap dan perilaku lainnya dalam masyarakat di mana mereka tinggal. Proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan dan terkontrol (terutama yang berasal dari sekolah) untuk memperoleh atau mengalami pengembangan keterampilan dan keterampilan sosial dan keterampilan individu yang mengoptimalkan.¹Pendidikan sendiri dalam prosesnya dapat dibagi menjadi ke dalam tiga yaitu (1) pendidikan formal yang dilalui secara berjenjang mulai dari tingkatan Sekolah dasar, lalu dilanjutkan ke tingkatan sekolah menengah pertama, tingkatan sekolah menengah atas dan terakhir adalah tingkat perguruan tinggi (2) pendidikan non formal pendidikan ini lebih memfokuskan pada pemberian keterampilan dan keahlian yang dapat digunakan dalam masyarakat (3) pendidikan informal adalah pendidikan yang berada diantara pendidikan formal dan pendidikan non-formal. Ketiga bagian itu dapat dibedakan namun sangat sulit dipisahkan karena pada dasarnya pendidikan itu sangat penting dalam kegiatan pembangunan, Pendidikan merupakan penyampaian ilmu pengetahuan yang dikembangkan untuk menciptakan manusia yang dapat menjadi perkembangan pembangunan manusia²

Pendidikan yang akan menjadi pusat dari penelitian ini adalah pendidikan formal yaitu pendidikan yang ada pada Sekolah. Secara umum sekolah memiliki tugas untuk memberikan bekal kepada anak yang

¹ Dirjen Dikti, 1983/1984:19 dalam Fuad Ihsa, 2005:4

² Mujira Paulus, 2002, *Pernak Pernik Pendidikan*, hal 103

berupa, dan keterampilan agar dia dapat menyalurkan bakat-bakat potensial yang ia miliki pada saat ia telah dewasa. Oleh karena itu manusia yang mengerti bakat-bakat yang ia miliki akan lebih mudah dalam memilih pekerjaan

Pendidikan pada dasarnya sangat berkolerasi terhadap status sosial seseorang mengenai penelitian terhadap hubungan antara pendidikan dan status sosial seseorang telah banyak dilakukan. Karena pada dasarnya orang tua yang mampu akan berusaha untuk menyekolahkan anaknya sampai ke jenjang pendidikan tinggi walaupun harus membayar mahal untuk menyekolahkan anak mereka.

Karena status sosial seseorang dapat dibedakan menjadi 2 menurut proses perkembangannya:

1. Status sosial diperoleh melalui keturunan (Ascribed –Status) ini akan kita jumpai pada masyarakat yang menganut sistem sosial tertutup seperti masyarakat yang masih menganut paham feodal atau masyarakat yang menganut rasialisme contoh : Anak Raja akan meneruskan tahta ayahnya kelak jika ayahnya telah turun
2. Status Sosial diperoleh melalui usaha yang sengaja (Achieved-Status) status ini berbeda dengan status yang diperoleh dari kelahiran yang bersifat kodrat status ini lebih terbuka. Setiap individu berhak memilih status sesuai dengan kemampuannya sendiri dengan proses perjuangan Contoh : Anak Nelayan yang ingin mengangkat derajat orang tuanya ia memiliki cita-cita untuk menjadi tentara maka dari itu dia akan berjuang untuk menggapai cita-citanya tersebut.

Meskipun begitu pada dasarnya stratifikasi sosial tidak akan dapat dihindari. Masyarakat yang menganut sistem stratifikasi sosial akan memiliki pandangan yang terbuka, orang-orang akan mempunyai kesempatan yang luas untuk berjuang menaiki tangga sosial yang lebih tinggi dengan menggunakan berbagai cara termasuk salah satunya adalah

dengan menempuh pendidikan yang tinggi³, namun sebagai konsekuensinya ada yang naik ada pula orang yang harus turun stratifikasi sosialnya. Masyarakat yang menganut pelapisan sosial tertutup tidak memiliki proses mobilitas vertical kelas sosial.

Pendidikan sebenarnya juga merupakan cara yang strategis untuk mempercepat kemajuan suatu bangsa, banyak yang menjadikan pendidikan sebagai sektor penggeraknya, negara-negara yang menjadikan pendidikan sebagai sektor penggerak telah membawa negara-negara tersebut menguasai pasar dunia.⁴ Namun dalam proses perjalanannya pendidikan di Indonesia belum bisa dibilang berjalan dengan tidak baik, banyak anak yang tidak melankutkan pendidikannya di tingkat SMP atau sederajat dan bahkan tidak sedikit pula yang tidak tamat pendidikan dasar. Kondisi ini kian membuat miris lantaran banyaknya anak di usia Dini yang memilih untuk bekerja dan hanya berbekal kemampuan yang seadanya dikarenakan kondisi ekonomi orang tua mereka, ini tidak selaras dengan cita-cita bangsa ini yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945 yang berbunyi: “Selanjutnya membentuk suatu pemerintahan negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut serta dalam mewujudkan ketertiban dunia. berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. ...”, program wajib belajar 9 tahun yang dicanangkan pemerintah tampaknya masih belum efektif melihat potret pendidikan di negeri ini.

Di kelurahan tapan ini juga tidak luput dari permasalahan ketimpangan sosial faktor yang menyebabkannya adalah pendapatan setiap masyarakat relative berbeda ada yang mendapatkan pendapatan yang tinggi namun tidak sedikit pula yang harus berjuang untuk tetap hidup, biasanya masyarakat asli tapan akan kalah dengan masyarakat pendatang yang baru meninggalkan tapan, ini disebabkan karena di masa lampau para warga

³Dr Ali Maksum. Sosiolog Pendidikan. Madani. Malang Hal 125

⁴ Ibid hal 128

tapaan memiliki tingkat pendidikan yang rendah karena kurangnya fasilitas pendidikan di desa tapaan dulu, oleh sebab itu masyarakat asli tapaan mayoritas hanya mendapatkan pekerjaan kasar seperti buruh tani, nelayan, buruh tambak dll. Sementara masyarakat pendatang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi mendapatkan pekerjaan yang layak seperti PNS, tentara, dll. Ketimpangan sosial inilah yang mempengaruhi pergaulan antar-anak di desa tapaan biasanya anak orang kaya diberikan fasilitas yang mewah mereka bahkan enggan bermain dengan anak yang miskin karena anak orang miskin bagi mereka hanya menjadi beban dalam pergaulan mereka, para anak miskin ini menjadi sering terpinggirkan dari pergaulan karena tidak memiliki sesuatu yang dapat dibanggakan oleh karena itu para orang tua yang hidup dibawah garis kemiskinan hanya berharap agar anak mereka kelak tidak merasakan kehidupan yang sama dengan mereka dengan cara memotivasi anak-anak mereka agar dapat merubah status atau stratifikasi sosial mereka dengan jalan menempuh pendidikan. Mereka terinspirasi dari para pendatang yang mampu menduduki pekerjaan yang layak dan memiliki status sosial yang tinggi karena memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, oleh sebab itu para orang tua mendorong dan berusaha agar anak mereka juga dapat sekolah tinggi dan mendapatkan pekerjaan yang layak sama seperti para masyarakat pendatang tersebut.

Sebagian dari Masyarakat Tapaan disini menganggap pendidikan adalah kunci keberhasilan mobilitas sosial di desa ini. Anak-anak yang lahir dari keluarga yang memiliki Kehidupan yang ada dibawah taraf ekonomi beranggapan bahwa satu-satunya kesempatan yang ia miliki adalah dengan bersekolah dan menemukan bakat- bakat mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang mampu mengubah kesejahteraan kehidupan mereka, dalam perjalanannya anak-anak ini berusaha agar mendapatkan beasiswa untuk meringankan beban orang tua mereka dan tidak sedikit pula yang sampai rela sekolah sambil berkerja untuk mencukupi biaya sekolah mereka usaha-usaha inilah yang mendorong mereka untuk melanjutkan sekolah dan mendapatkan hasil. Selain itu dari faktor orang

tua, ada orang tua yang rela agar anak mereka dapat disekolahkan sampai ke jenjang SMA bahkan tidak sedikit pula orang tua yang rela untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang perguruan tinggi baik yang di dalam maupun yang diluar kota, padahal mereka biasanya mengorbankan apapun mencari cara agar anaknya dapat tetap melanjutkan sekolah. Setelah disekolahkan tinggi. Para orang tua yang menyekolahkan anak berharap kelak anak mereka akan mendapatkan pendidikan serta menemukan bakat potensial dan menggunakan ilmu dan bakat mereka untuk mencari pekerjaan yang lebih layak dari orang tua mereka dan mengangkat derajat keluarga mereka biasanya anak-anak yang disekolahkan keluar kota akan kembali lagi dan bekerja agar meningkatkan taraf kesejahteraan keluarga mereka.

Tindakan yang dilakukan oleh anak miskin Tapaan untuk merubah status sosial mereka merupakan tipe tindakan rasional. Tindakan rasional sendiri adalah tindakan dimana seseorang memilih atau menentukan suatu pilihan yang dapat membantu untuk mendapatkan tujuannya tersebut, hal ini sama dengan anak-anak miskin di Tapaan yang mungkin memilih menempuh pendidikan sampai tinggi untuk mencapai tujuannya yaitu merubah status sosial. Karena pada dasarnya pendidikan adalah salah satu faktor untuk mobilitas sosial vertikal maka sangatlah rasional jika anak-anak memilih jalan dengan menempuh pendidikan.

Di Kelurahan Tapaan sendiri Tingkat pendidikannya dari tahun ke tahun mulai meningkat peningkatan pendidikan di kelurahan Tapaan dipengaruhi oleh faktor adanya para pendatang yang memiliki pendidikan yang tinggi. Motivasi anak – anak Tapaan untuk bisa memiliki strata yang sama dengan para pendatang membuat tingkat pendidikan di kelurahan Tapaan. Dari berbagai pilihan atau jalan untuk merubah stratifikasi sosial anak memikirkan pilihan mana yang paling rasional untuk bisa merubah stratifikasi sosial mereka dengan berbagai pertimbangan mereka memilih pendidikan sebagai cara mereka untuk dapat merubah stratifikasi sosial mereka. Walaupun tidak selamanya pendidikan mampu merubah

stratifikasi sosial seseorang tetapi mereka mempertimbangkan bahwa pendidikan memiliki nilai – nilai yang dapat mempengaruhi seseorang dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana Tingkat Pendidikan Formal masyarakat Tapaan?
2. Bagaimana Pandangan Masyarakat Kelurahan Tapaan tentang Pendidikan Formal?
3. Bagaimana Pendidikan Mampu menentukan atau mengubah stratifikasi seseorang di Kelurahan Tapaan?

C. TUJUAN

1. Mengetahui data tingkat Pendidikan masyarakat Tapaan
2. Mengetahui Pandangan masyarakat kelurahan tapaan tentang Pendidikan
3. Mengetahui peran pendidikan dalam menentukan atau mengubah stratifikasi sosial seseorang di Kelurahan Tapaan

D. MANFAAT

1. Secara Teoritis

Dapat Memberi Informasi tentang seberapa pentingnya arti pendidikan formal di pandangan masyarakat dan bagaimana pendidikan mampu merubah stratifikasi sosial seseorang di masyarakat
2. Secara Praktisi

Memberikan motivasi bagi masyarakat untuk bisa menempuh tingkat pendidikan formal yang tinggi agar masyarakat dapat merubah status sosial dan meningkatkan stratifikasi sosialnya di masyarakat

E. DEFINISI KONSEPTUAL

1. Peran

Menurut soerjono soekanto jika seseorang menjalankan hak maka aspek dinamika jabatan (status) berdasarkan posisinya maka dia akan berperan⁵. Dalam konteks ini peran yang dimaksudkan bukanlah individu melainkan sebuah lembaga yang diberikan wewenang untuk dapat

⁵ Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar , Jakarta.PT.Raja Grafindo persada, 2012.243

menjalankan perannya, jadi dapat diartikan bahwa peran adalah segala sesuatu yang mempengaruhi seseorang, kelompok, peristiwa dan sebagainya. Peran juga dapat diartikan sebagai salah satu tindakan seseorang atau badan yang mempengaruhi seseorang atau kelompok. Contohnya adalah peran seorang ibu dalam perkembangan tumbuh anak. Dari pernyataan tadi dapat disimpulkan bahwa ibu sebagai seorang individu akan melakukan tindakan yang dapat mempengaruhi individu lain yaitu anak. Selain itu peran juga dapat terjadi antara kelompok dengan individu, individu dengan kelompok, dan juga kelompok dengan kelompok.

Peran Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana pendidikan formal memiliki peran dalam perubahan stratifikasi sosial yang ada di Kelurahan Tapaan.

2. Pendidikan Formal

Pengertian pendidikan adalah suatu proses dengan metode tertentu dimana anak mampu mengembangkan keterampilan sesuai dengan bakatnya untuk kebutuhan masa depannya. "Pendidikan adalah pendidikan sadar dan upaya terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, dan kecerdasan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan untuk negara.⁶

Pendidikan Formal adalah segenap bentuk pendidikan atau pelatihan yang diberikan secara terorganisir dan berjenjang baik yang bersifat umum maupun bersifat khusus⁷. Makin tinggi tingkat pendidikan formal maka akan semakin baik. Sekolah menjadi lembaga yang didirikan dan memiliki tugas untuk mengembangkan kemampuan atau menemukan bakat anak bangsa yang kelak bakat dan kemampuan tersebut dapat digunakannya kelak saat dewasa..

⁶ Undang-undang Republik Indonesia, nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan, 3

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, kamus besar bahasa Indonesia edisi lux, Jakarta, Balai pustaka, 2016, 205

Pendidikan formal memiliki tingkatan yang membedakan sejauh mana anak-anak telah belajar tingkatan itu berawal dari pendidikan usia dini hingga ke jenjang perguruan tinggi, pemerintah memiliki kebijakan dimana anak Indonesia diwajibkan menempuh wajib belajar minimal 9 tahun yang dimulai dari sekolah dasar yang memiliki durasi 6 tahun dan dilanjutkan sekolah menengah pertama yang berdurasi sekitar 3 tahun, selain mewajibkan anak untuk belajar 9 tahun pemerintah juga menyediakan anggaran yang dapat digunakan anak-anak untuk menempuh wajib belajar 9 tahun. Tingkat pendidikan formal adalah tingkatan pendidikan mulai dari PAUD, TK, SD, SMP, SMA/SMK dan dilanjutkan perguruan tinggi selain tingkatan pendidikan umum ada juga tingkatan pendidikan yang berlatar belakang agama islam yaitu RA, MI, Mts, MA dan perguruan tinggi islam. jadi tingkat pendidikan seseorang dilihat dari tingkatan terakhir dia bersekolah.

Beberapa masyarakat modern menganggap lembaga pendidikan sebagai kunci untuk mencapai tujuan sosial. Pendidikan diharapkan dapat meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, memajukan kemajuan pembangunan politik, ekonomi, dan sosial, serta memajukan pertahanan dan keamanan negara. Pengetahuan anak tentang pandangan dunia, politik, ekonomi, masyarakat, budaya serta pertahanan dan keamanan secara tepat dan benar. Agar anak-anak kita semakin dekat dengan tujuan pembangunan nasional.⁸ dalam kaitannya dengan peran pendidikan dalam masyarakat Abdullah Idi menjelaskan ada 5 fungsi pendidikan yang berguna bagi masyarakat yaitu :

1. Fungsi Sosialisasi
2. Fungsi pengendalian sosial
3. Fungsi memelihara budaya masyarakat
4. Fungsi seleksi pelatihan, pendidikan, dan pengembangan tenaga kerja
5. Fungsi pendidikan dan perubahan sosial.⁹

⁸ Dr. Ali Maksum, M. Ag, M. Si, Sosiologi Pendidikan, Malang, Citra intrans selaras, 2016, 56

⁹ Ibid hal 58

Lembaga – lembaga pendidikan dikatakan berperan karena memiliki 5 fungsi yang berguna dalam pembangunan yang ada dalam masyarakat selain itu pendidikan juga dapat menanamkan nilai – nilai yang akan menjadi pedoman anak – anak dalam memulai atau melanjutkan tujuan pembangunan nasional. Pendidikan Formal. Masyarakat Tapani rata-rata memiliki pendidikan yang lumayan baik, walaupun demikian menurut bapak lurah pendidikan masyarakat Tapani masih perlu ditingkatkan, beliau berharap agar kelak masyarakat Tapani memiliki Tingkat Pendidikan Rata-rata adalah setingkat Sarjana

3. Stratifikasi Sosial

Menurut Petrim A Sorokin Stratifikasi sosial adalah perbedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat.¹⁰ Perbedaan status antara orang satu dengan orang lainnya dan kelompok satu dan lainnya adalah hal yang biasa dalam kehidupan di masyarakat ada yang memiliki status sosial yang tinggi ada juga yang memiliki status sosial rendah yang menjadikan manusia dalam masyarakat memiliki tingkatan yang berlapis-lapis dari atas sampai bawah.

Menurut Soerjono Soekanto selama dalam suatu masyarakat ada sesuatu yang dihargai dan masyarakat mempunyai sesuatu yang dihargai, maka hal itu akan menjadi bibit yang dapat menumbuhkan adanya sistem yang berlapis-lapis dalam masyarakat itu¹¹

Terjadinya stratifikasi Sosial adalah saat adanya kebanggaan masyarakat pada seseorang baik itu karena kekayaannya, jabatannya atau bahkan karena dia keturunan dari seseorang yang pada masa lampau memiliki peran yang penting dalam masyarakat tersebut. Pembagian kekuasaan dan sebagainya sama dengan sistem yang berlapis – lapis di masyarakat

Menurut Soerjono Soekanto semua manusia dapat dianggap sederajat tetapi sesuai dengan kenyataan akan tetapi itu tidak sesuai dengan kenyataan kehidupan dalam kelompok – kelompok sosial, hanya tidaklah

¹⁰ Abdul Syani, Sosiologi Sistematis, Teori, dan Terapan, Bandar Lampung, Bumi Aksara, 82

¹¹ Ibid, 83

demikian. Perbedaan atas lapisan – lapisan merupakan gejala universal yang merupakan bagian dari sistem sosial setiap masyarakat.¹²

Pada dasarnya pembagian kekuasaan yang ada di masyarakat dapat dikatakan sebagai pembagian stratifikasi sosial. Seperti yang dijelaskan oleh Soejono Soekanto manusia memang dapat dikatakan sederajat maksudnya disini adalah sama secara lahiriah, namun yang membedakan satu manusia dengan manusia lain adalah di stratifikasi mana dia berada. Stratifikasi sosial itu dapat mereka ketahui dari berbagai faktor seperti ekonomi, keluarga, jabatan, dan lain-lain

Terdapat dua sistem stratifikasi sosial dalam masyarakat yang pertama adalah stratifikasi sosial tertutup yaitu adanya pembatasan untuk pindah dari status sosial satu ke status sosial lain dalam masyarakat. Dalam sistem stratifikasi sosial tertutup masyarakat hanya akan melihat status sosial berdasarkan keturunan atau kelahiran contoh stratifikasi sosial tertutup adalah anak raja akan meneruskan tahta anaknya jika sang raja mundur dari tahtanya, Selain itu di Amerika Serikat perbedaan warna kulit menjadi suatu stratifikasi sosial orang yang yang terlahir dengan kulit hitam akan dianggap memiliki kasta yang lebih rendah dari orang yang berkulit putih.¹³ Dalam masyarakat yang masih menganut sistem stratifikasi sosial tertutup salah satu jalan untuk bisa merubah stratifikasi hanyalah kelahiran. Dan yang kedua adalah stratifikasi sosial terbuka yaitu stratifikasi sosial yang dapat seseorang melalui usaha dan kemampuannya, Contoh stratifikasi sosial terbuka adalah anak nelayan yang bersekolah tinggi guna mengejar cita-citanya menjadi dokter dan mengangkat derajat keluarganya. Sementara walau ia terlahir dari keluarga presiden sekalipun jika ia tidak belajar dan hanya puas dengan apa yang dia dapat saat ini belum tentu dia menjadi presiden juga. Ini menjelaskan bahwa dalam masyarakat yang menganut sistem stratifikasi sosial terbuka nilai dari bakat, kemampuan, dan usaha sangatlah diutamakan, dengan

¹² Ibid hal 85

¹³ Ibid hal 90

demikian berarti dalam sistem stratifikasi sosial terbuka setiap masyarakat berhak dan memiliki kesempatan yang sama untuk merubah stratifikasi sosial mereka dengan usaha dan kemampuan mereka sendiri.¹⁴ Di kelurahan Tapaan ada 2 jenis stratifikasi sosial yang pertama adalah stratifikasi sosial tertutup yaitu berdasarkan agama dan juga stratifikasi sosial terbuka yaitu stratifikasi sosial berdasarkan tingkat ekonomi seseorang.

4. Kelurahan Tapaan Kecamatan bugul kidul

Kelurahan tapaan memiliki letak geografis di pinggiran kota pasuruan, lebih tepatnya tapaan memiliki di sebelah barat berbatasan dengan kecamatan bugul lor, sebelah timur berbatasan dengan kecamatan kepel, selatan berbatasan dengan kecamatan bugul kidul dan utara yang berbatasan dengan laut oleh sebab itu dapat dibilang tapaan adalah daerah pesisir¹⁵. Jumlah penduduk di kelurahan Tapaan sendiri menurut data pada tahun 2016 berjumlah 3255 jiwa orang yang memiliki mata pencaharian yang beragam yang paling mayoritas adalah buruh tambak karena di kelurahan tapaan terdapat wilayah pertambakan yang menjadi salah satu sumber mata pencaharian penduduknya selain tambak, mata pencaharian lainnya adalah buruh tani dikarenakan wilayah sawah yang ada di tapaan ini masih cukup luas daripada daerah yang lainnya di kota pasuruan, sisa dari mata pencaharian penduduk yang lainnya beragam ada yang menjadi pedagang, pegawai pemerintah seperti guru dan lainnya, pegawai swasta, dan tentara atau polisi. Perbedaan mata pencaharian inilah yang menjadikan ketimpangan sosial yang terjadi di kelurahan tapaan sangat terasa. Mayoritas penduduk pribumi Tapaanlah yang bekerja sebagai buruh tani dan buruh tambak, sementara penduduk pendatang lebih condong ke mata pencaharian pegawai baik swasta maupun negeri¹⁶.

Perkembangan Tingkat Pendidikan di kelurahan Tapaan selama 10 tahun ini meningkat itu dapat dilihat dari penurunan angka buta huruf di

¹⁴ Ibid hal 91

¹⁵

¹⁶

kelurahan. Peningkatan pendidikan di kelurahan Tapaan karena banyaknya pembangunan fisik yaitu fasilitas umum seperti sekolah, puskesmas, dan berbagai fasilitas umum lainnya. Masyarakat yang tadinya harus menempuh perjalanan yang jauh untuk bisa bersekolah sekarang sudah dimudahkan karena banyak sekolah didirikan di Tapaan, selain itu pemerintah juga membantu biaya Sekolah anak – anak yang kurang mampu dengan program BOS, jadi anak yang terlahir dari orang tua yang tidak memiliki kekuatan ekonomi yang baik tidak lagi harus putus sekolah lantaran takut tidak bisa membayar biaya sekolah¹⁷

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Pada penelitian ini dibagi menjadi beberapa Bab dan sub bab agar mempermudah dalam penulisan agar menjadi runtut dan mudah untuk dipahami, Adapun pembagian bab sebagai berikut:

BAB 1 (PENDAHULUAN) : Pada bab ini peneliti memberikan sebuah gambaran awal akan Topik yang akan diteliti yang diuraikan lagi ke beberapa sub bab yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat dari penelitian ini

BAB 2 (KERANGKA TEORITIK) : Pada bab ini peneliti menyajikan penelitian terdahulu yang relevan terhadap topic yang akan diteliti, serta peneliti memberikan kajian pustaka dan kajian teori yang menjadi dasar dari penelitian

BAB 3 (METODE PENELITIAN) : Pada Bab ini peneliti menjelaskan tentang metode apa yang akan digunakan dalam melakukan penelitian seperti jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subyek yang diteliti, tahap-tahap dalam penelitian, teknik mengumpulkan data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data seta analisi data

BAB 4 (ANALISIS TEORI DAN PENYAJIAN) : Pada bab ini peneliti menjelaskan bagaimana perilaku anak-anak nelayan yang putus sekolah ditinjau dari teori perilaku. Peneliti juga menjelaskan alasan mengapa

mereka memilih untuk tidak melanjutkan sekolah. penyajian data dapat berupa gambar maupun tulisan

BAB 5 (PENUTUP) : Pada bab ini peneliti memberikan sebuah kesimpulan serta saran pada temuan hasil penelitiannya

BAB II

A. PENELITIAN TERDAHULU

Peneliti disini menggunakan dua referensi penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian ini yaitu:

1. Skripsi Rafina Dewi yang berjudul “fenomena Anak putus sekolah di alue dama kabupaten Aceh Barat Daya” mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry fakultas Ushuludin jurusan sosiologi. Penelitian ini Rafina Dewi menggambarkan faktor baik itu faktor intern maupun faktor eksternal yang menyebabkan anak-anak putus sekolah. Faktor intern yang memengaruhi mereka adalah persepsi mereka terkait pendidikan menurut Rafina Dewi dalam skripsinya dijelaskan bahwa mereka lebih memilih untuk bekerja karena menurut mereka pendidikan tidak menjamin masa depan mereka sedangkan untuk faktor eksternalnya disini Dewi Rafina mengatakan bahwa orang tua yang tidak memotivasi mereka untuk melanjutkan pendidikan dikarenakan mereka juga terkendala masalah ekonomi akibat sumber daya manusia di daerah alue dama yang memanglah rendah selain itu lingkungan sekitar juga berperan membuat semakin banyaknya anak yang putus sekolah di alue dama.¹⁸

Persamaan : Penelitian Dewi Rafina memfokuskan penelitian yang objeknya adalah anak-anak putus sekolah ini juga serupa dengan penelitian peneliti yang juga mengangkat penelitian tentang Tema pendidikan dan menggunakan jenis metode penelitian kualitatif dimana data yang didapat melalui wawancara dan juga observasi.

Perbedaan : Penelitian yang dikemukakan oleh Dewi Rafina ini mengangkat pendidikan dengan aspek anak putus sekolah sedangkan

¹⁸ Skripsi Rafina Dewi yang berjudul “fenomena Anak putus sekolah di alue dama kabupaten Aceh Barat Daya

peneliti mengangkat tema pendidikan yang berperan dalam perubahan stratifikasi sosial

2. Skripsi Nur Aslikudin yang berjudul “Persepsi masyarakat tentang pentingnya pendidikan formal implikasinya dalam sikap kedewasaan anak di dusun semoyo,desa Sugihmas,kecamatan Grabag,Kabupaten Magelang”Mahasiswa IAIN Salatiga.Pada penelitian ini Nur Aslikudin mencoba menggambarkan bagaimana masyarakat Dusun Semoyo memandang pendidikan di penelitian ini diungkapkan bahwa sebagian masyarakat dusun semoyo sadar akan pentingnya pendidikan formal namun sebagian lagi masih menganggap pendidikan tidak terlalu penting.Kebanyakan anak untuk saat ini hanya ingin melanjutkan pendidikan sampai ke jenjang SMP setelah itu mereka akan melanjutkan ke pondik pesantren ataupun bekerja,Anak-nak yang meneruskan sampai ke jenjang yang lebih tinggi biasanya memiliki kepercayaan diri yang tinggi daripada anak yang hanya lulus SMP saat ada musyawarah.¹⁹

Persamaan : Skripsi Nur Aslikudin Mengangkat tema tentang pentingnya pendidikan dalam suatu masyarakat dan menggunakan metode penelitian kualitatif.Ini sama dengan penelitian yang dilakukan peneliti yang sama-sama mengangkat tema pentingnya pendidikan dan juga menggunakan metode penelitian kualitatif

Perbedaan :Walaupun sama-sama mengangkat tema tentang pendidikan namun ada perbedaan penelitian yang dilakukan Nur aslikudin dengan peneliti.Di Penelitian Nur aslikudin focus yang dikembangkan adalahpentingnya pendidikan dalam pendewasaan anak sedangkan peneliti memilih focus peran pendidikan dalam perubahan stratifikasi sosial di masyarakat.

¹⁹ Skripsi Nur Aslikudin yang berjudul “Persepsi masyarakat tentang pentingnya pendidikan formal implikasinya dalam sikap kedewasaan anak di dusun semoyo,desa Sugihmas,kecamatan Grabag,Kabupaten Magelang”

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Peran Pendidikan Formal
 - a. Pengertian Pendidikan Formal

Pendidikan adalah proses pengembangan ilmu pengetahuan, perilaku, bakat, dan minat anak. Secara etimologi bahasa pendidikan berasal dari bahasa Yunani, *paedagogy* yang memiliki makna anak pulang-pergi bersekolah dalam bahasa Indonesia berasal dari kata *didik* dengan menambahkan awalan “pe” dan akhiran “kan” yang artinya adalah arti sebuah perbuatan dan sebagainya²⁰. Bagi masyarakat hakikat dari pendidikan itu sendiri sangat bermanfaat agar dapat melanjutkan kelangsungan hidupnya. Agar masyarakat terus ada, orang dewasa akan membekali anggota muda mereka dengan nilai-nilai, pengetahuan, keterampilan, dan bentuk perilaku lain yang dibutuhkan setiap anggota muda. Setiap perusahaan berusaha untuk melanjutkan budayanya dengan proses adaptasi tertentu tergantung pada gayanya. Setiap periode kepada generasi muda melalui pendidikan atau secara khusus melalui interaksi sosial, sehingga pendidikan dapat diartikan sebagai sosialisasi.²¹

Pendidikan sudah dimulai sejak seorang anak atau individu pertama kali berinteraksi secara eksternal diluar individu itu sendiri yaitu dengan keluarganya. Bayi yang pertama kali dilahirkan tidak dapat melakukan apapun karena itu peran ibu disini membantu sang bayi dengan kasih dan sayang sampai bayi tumbuh berkembang, pada saat ini dapat dicermati sang bayi akan belajar memahami tentang dunia barunya dan bayi tersebut akan belajar esensi nilai-nilai kemanusiaan dari keluarganya dalam bentuk gerak tubuh, belajar berbicara, tertawa serta semua tindak

²⁰ Ramayulis, *Dasar-dasar kependidikan suatu pengantar ilmu pendidikan*, Jakarta, Kalam mulia, 2015, 15

²¹ Dr. Ali Maksum. M. Ag, M. Si, *Sosiologi Pendidikan*, Malang, Citra intrans selaras, 2016, 52

tanduk.hal ini menggambarkan bahwa jiwa telah terpaut erat oleh belaian kasih dan sayang manusia dewasa²²

Setelah dirasa cukup umur biasanya para orang tua akan memberikan fasilitas pendidikan formal pada anak mereka.Pendidikan Formal adalah segenap bentuk pendidikan atau pelatihan yang diberikan secara terorganisir baik yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus²³.Pendidikan formal sendiri merupakan proses pendidikan yang diselenggarakan di lembaga khusus yang menagani di bidang pendidikan yaitu sekolah pada umumnya pendidikan ini memiliki tingkatan-tingkatan yang jelas mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan dilanjutkan ke pendidikan tinggi.Pendidikan ini memiliki aturan yang mengikat setiap individunya agar proses belajar para individu dapat berjalan dengan lancar.

b. Fungsi Pendidikan Formal

Secara mendasar lembaga pendidikan formal yaitu Sekolah memiliki tugas guna memberikan anak-anak bekal ilmu pengetahuan, keterampilan anak yang dapat digunakan kelak saat sang anak beranjak dewasa selain itu pendidikan juga menjadi salah tempat dimana anak dapat mengasah kemampuannya dan dapat mempraktekkannya juga. , dalam konteks sosial Nasution memerinci fungsi sekolah sebagai berikut :

a. Sekolah mempersiapkan seseorang untuk mendapat suatu pekerjaan

Anak yang telah tamat sekolah diharapkan mampu melakukan pekerjaan yang memenuhi tuntutan dunia kerja atau setidaknya memiliki dasar untuk mencari nafkah. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin besar harapan untuk memperoleh pekerjaan yang layak. Kebanggaan besar Dengan derajat yang tinggi, seseorang dapat

²² Ibid, 52

²³ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, kamus besar bahasa Indonesia edisi lux, Jakarta, Balai pustaka, 2016, 205

memahami dan menguasai pekerjaan, penyampaian kepemimpinan atau tugas-tugas lain yang diberikan.

b. Sekolah memberikan keterampilan dasar

Orang yang telah bersekolah setidaknya dapat membaca, menulis, dan berhitung, yang diperlukan dalam masyarakat modern. Selain itu, orang memperoleh berbagai pengetahuan lain seperti sejarah, geografi, kesehatan, kewarganegaraan, agama, biologi, dan keterampilan teknis lainnya yang memungkinkan anak-anak untuk melanjutkan tingkat pendidikan mereka atau menghadapi dunia kerja.

c. Sekolah membuka kesempatan merubah nasib

Setelah diterapkannya sistem lembaga formal yaitu sekolah yang bisa dinikmati secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat di seluruh penjuru tanah air maka secara otomatis telah mendobrak tembok ketimpangan sosial masyarakat social organisation dan menggantinya dengan bentuk mobilitas terbuka. Sekolah adalah tempat yang strategis untuk menyalurkan kebutuhan mobilitas vertikal dalam kerangka stratifikasi sosial masyarakat. Melalui pendidikan, orang yang Dari golongan rendah dapat meningkat ke golongan yang lebih tinggi.

d. Sekolah menyediakan tenaga pembangunan

Bagi Negara-negara berkembang, pendidikan memiliki peran sebagai sarana principle fence yang ampuh untuk menyediakan tenaga produktif guna menopang proses pembangunan. masyarakat memiliki kepercayaan yang kuat bahwa orang-orang terdidik begitu produktif dalam melaksanakan tugas pekerjaan, tanggap terhadap tuntutan keterampilan baru, serta mampu menunjukkan loyalitas yang lebih tinggi terhadap pekerjaannya.

e. Sekolah mengajarkan peran sosial

Pendidikan formal diperlukan sebagai bentuk dari manusia sosial yang dapat bergaul dengan baik dengan manusia lain tanpa memandang agama, suku, pendirian, dll. Pendidikan memiliki perbedaan. Individu juga harus mampu beradaptasi dengan kondisi sosial yang berbeda.

f. Sekolah sebagai alat transmisi kebudayaan

Demi berjalannya kehidupan bangsa dan Negara, akan disebarkan nilai-nilai budaya luhur bangsa yang dijunjung tinggi penduduknya. Kepada generasi muda diwariskan pola perilaku, nilai-nilai luhur, cinta tanah air, menghormati pahlawannya, setia kepada wilayah kedaulatan Negara dan menjaga rasa kesatuan dan persatuan bangsa

g. Menciptakan integrasi sosial

Dalam masyarakat yang heterogen dan pluralistik, adanya jaminan integrasi sosial merupakan fungsi yang sangat penting dari pendidikan sekolah: masyarakat Indonesia memiliki suku bangsa yang berbeda dengan adat istiadatnya sendiri, berbagai bahasa daerah, pandangan politik, agama, dll. Oleh karena itu, dalam keadaan yang begitu luas, tugas terpenting pendidikan sekolah adalah memelihara integrasi sosial.²⁴

c. Tingkat Pendidikan Formal

Tingkat pendidikan formal di Negara Indonesia telah disebutkan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional republic Indonesia dibagi menjadi tiga yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi²⁵. Dari ketiga tingkatan pendidikan formal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

²⁴ Dr. Ali Maksum. M. Ag, M. Si, Sosiologi Pendidikan, Malang, Citra intrans selaras, 2016, 55

²⁵ Undang-undang Republik Indonesia, nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan, 5

1) Pendidikan Dasar

Pada jenjang ini anak-anak akan diberikan ilmu-ilmu dasar guna melanjutkan ke jenjang Pendidikan berikutnya, pada jenjang ini ilmu dasar yang diperoleh dapat bermanfaat untuk melandasi ke jenjang-jenjang pendidikan berikutnya. Pendidikan Dasar berupa Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidiyah (MI) atau sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (Mts) atau Sederajat²⁶. Anak yang ingin menempuh ke jenjang pendidikan dasar memiliki persyaratan sebagai berikut, yaitu calon peserta didik baru kelas satu pada SD atau MI harus berusia 7 sampai 12, paling rendah berusia 6 tahun jika memiliki usia dibawa 6 tahun maka akan diberi pertimbangan melalui psikolog anak dan untuk kelas tujuh SMP/Mts yaitu usia paling tinggi 18 tahun saat tahun pelajaran baru²⁷

2) Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah merupakan lanjutan dari jenjang pendidikan dasar, pada jenjang ini anak bisa memilih melanjutkan pendidikan umum atau pendidikan yang memfokuskan bakat anak untuk menghadapi dunia kerja. Jenjang Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan, pendidikan ini berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA) serta Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) dan bentuk pendidikan menengah lainnya²⁸. Persyaratan

²⁶ Ibid

²⁷ Peraturan bersama menteri pendidikan dan menteri agama nomor 04/VI/PB/2011 dan Nomor MA/111/2011, 5

²⁸ Undang-undang Republik Indonesia, nomor 20 tahun 2003 tentang SISTEM pendidikan, 6

calon Didik baru kelas sepuluh adalah berusia 21 tahun paling akhir pada tahun ajaran baru²⁹.

3) Pendidikan Tinggi

Pendidikan ini bukan lagi diselenggarakan di lembaga yang bernama sekolah melainkan diselenggarakan di lembaga perguruan tinggi yang terdiri dari pendidikan akademik, pendidikan vokasi, dan pendidikan profesi. Pendidikan tinggi berbentuk akademi, universitas, politeknik, dan institut³⁰.

Jadi dapat difenisikan Tingkat pendidikan seseorang dapat dilihat dari jenjang terakhir seseorang menempuh pendidikan tersebut. Semakin tinggi seseorang menempuh jenjang pendidikan maka semakin banyak pula ilmu yang telah ia dapatkan

d. Pendidikan Dan Sarana Mobilitas Sosial

Pendidikan merupakan sarana penting tangga mobilitas sosial, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar harapan untuk mencapai tujuannya, sehingga membuka kemungkinan seseorang untuk meningkatkan stratifikasi sosialnya. Di masyarakat, umumnya akan lebih terfokus pada tingkat pencapaian lulusan pendidikan formal. Semakin banyak seseorang bersekolah, maka semakin besar pula penguasaan ilmu yang diperolehnya, sehingga ia akan dianggap sebagai orang yang memiliki status tinggi di masyarakat.

Secara umum, pendidikan memiliki peran dalam mobilitas sosial yang menjamin kesetaraan dasar dengan cara mengurangi perbedaan antara kelas atas, yaitu kelas atas dan juga kelas bawah atau bawah. sesuai dengan keahlian dan kemampuannya. keterampilan yang dimiliki.

Pendidikan sejalan dengan tujuan mobilitas sosial karena dalam mobilitas sosial yang terpenting adalah kemampuan dan kompetensi

²⁹ Peraturan bersama menteri pendidikan dan menteri agama nomor 04/VI/PB/2011 dan Nomor MA/111/2011, 5

³⁰ Undang-undang Republik Indonesia, nomor 20 tahun 2003 tentang SISTEM pendidikan, 6

seseorang dalam kaitannya dengan potensi dan keterampilannya, maka pendidikan akan menempatkan seseorang sesuai dengan potensi dan keterampilan yang dimiliki. Dengan adanya lembaga pendidikan, anak akan menemukan bakat dan kemampuannya. Namun pendidikan dapat mempercepat proses mobilitas sosial dalam suatu masyarakat, harus ada prasyarat tertentu yang harus dipenuhi, di antaranya kemungkinan yang sama bagi seseorang untuk mendapatkan pendidikan dan yang kedua adalah pemerataan kualitas pendidikan, Oleh karena itu yang kami maksud adalah bahwa kualitas pendidikan di desa harus sama dengan di kota. Meskipun demikian beberapa penelitian dibidang sosiologi pendidikan menunjukkan bahwa hubungan antara pendidikan dan mobilitas tidak terlalu signifikan³¹.namun pendidikan juga menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan dalam suatu daerah.

Pendidikan juga memiliki fungsi dalam tujuan pembangunan masyarakat atau pembaruan masyarakat. Sebagian masyarakat modern memandang bahwa lembaga – lembaga pendidikan memegang peranan kunci bagi masyarakat dalam mencapai tujuan bersama atau tujuan nasional bagi negara. Dalam hal ini pemerintah telah menyediakan anggaran pendidikan yang diperlukan secara besar – besaran agar dapat mencapai tujuan nasional dan juga pembangunan bangsa, disini dapat dilihat bahwasanya negara begitu peduli bahkan menjadikan pendidikan sebagai prioritas yang diutamakan karena pemerintah menganggap bahwa pendidikan dapat merubah atau membangun pola pikir masyarakat agar memiliki pemikiran yang maju dan modern tanpa harus meninggalkan tradisi dan nilai – nilai budaya yang baik seperti rasa hormat kepada orang tua, kepada pemimpin kewajiban untuk mematuhi hukum – hukum dan norma – norma yang berlaku di masyarakat, serta jiwa patriotisme dan dan sebagainya³². Dengan perkembangan pola pikir masyarakat dengan memegang nilai – nilai

³¹ Dr. Ali Maksum. M. Ag, M. Si, Sosiologi Pendidikan, Malang, Citra intrans selaras, 2016, 136

³² Ibid hal 139

luluh maka tujuan pembangunan nasional akan dapat dicapai dengan bijak sesuai keinginan para leluhur bangsa Indonesia. Selain itu pendidikan juga dapat diharapkan untuk dapat menanamkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan meningkatkan kemajuan – kemajuan dan pembangunan politik, ekonomi, sosial, dan pertahanan keamanan, singkatnya adalah pendidikan dapat diharapkan untuk mengembangkan wawasan anak terhadap ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, dan pertahanan keamanan negara secara tepat dan benar sehingga dapat membawa kemajuan pada individu masyarakat dan negara dalam mencapai tujuan nasional.

Dalam kaitannya dengan peran pendidikan dalam masyarakat dibawah ini disarikan dari buku Abdullah Idi tentang fungsi pendidikan dalam masyarakat³³. Disini ada 9 fungsi pendidikan menurut Abdullah Idi yang dirangkum menjadi 5 poin fungsi pendidikan dalam masyarakat yaitu:

a. Fungsi Sosialisasi

Dalam masyarakat pra-industri, generasi baru belajar mengikuti pola perilaku generasi sebelumnya, bukan melalui fasilitas sekolah, seperti yang terjadi saat ini. Anak-anak sudah terbiasa melakukan apa yang dilakukan generasi sebelumnya sejak awal, semua ini bisa terjadi karena budaya yang berlaku di masyarakat tempat anak menjadi anggotanya, yang stabil, tidak berubah dari waktu ke waktu dan statis. Seiring kemajuan masyarakat, pola budaya menjadi lebih kompleks. Sekolah menjanjikan kepada anak-anak gambaran tentang apa yang diperjuangkan oleh institusi sosial mereka. Anak sudah terbiasa berperilaku sopan dan mengikuti aturan yang telah ditetapkan untuk mengikuti perilaku orang lain. Orang dewasa dalam arti di sekolah yang semuanya merupakan perwujudan nyata dari budaya yang berlaku di masyarakat.

³³ Ibid hal140

b. Fungsi Kontrol Sosial

Di sekolah, anak diajarkan pendidikan moral untuk membendung dan mengurangi egoisme anak sehingga menjadi individu yang memiliki hati nurani dan tanggung jawab di masyarakat. Sekolah, sebagai lembaga yang memelihara dan mengembangkan ketertiban sosial dan kontrol sosial, menggunakan program asimilasi dan berbagai subkelompok nilai, dalam nilai-nilai dominan yang telah dan telah menjadi panutan bagi sebagian orang. Sebagai contoh, sekolah-sekolah di Indonesia seharusnya mengajarkan kepada anak-anak di sekolah nilai-nilai Pancasila yang dijunjung tinggi oleh bangsa dan negara Indonesia.

c. Fungsi pelestarian budaya masyarakat

Fungsi Sekolah berkaitan dengan konservasi nilai – nilai budaya daerah. Hal ini terdapat dua fungsi sekolah yaitu pertama sekolah digunakan sebagai salah satu lembaga masyarakat untuk mempertahankan nilai – nilai tradisional masyarakat tertentu dan yang kedua sekolah mempunyai tugas untuk mempertahankan nilai – nilai budaya bangsa dengan mempersatukan nilai – nilai yang ada beragam demi kepentingan nasional. Untuk memenuhi dua tuntutan itu, maka perlu disusun kurikulum yang baku yang berlaku untuk semua daerah dan kurikulum yang disesuaikan dengan kondisi dan nilai – nilai daerah tertentu.

d. Fungsi Seleksi, latihan, dan pengembangan tenaga kerja

Sekolah sebagai lembaga yang berfungsi untuk latihan dan pengembangan tenaga kerja mempunyai dua hal. Pertama sekolah digunakan untuk menyiapkan tenaga kerja profesional dalam bidang spesialisasi tertentu. Untuk memenuhi ini berbagai bidang studi dibuka untuk menyiapkan tenaga ahli terampil dan berkemampuan dalam bidangnya. Kedua dapat digunakan untuk memotivasi para pekerja agar memiliki

tanggung jawab terhadap karier dan pekerjaan yang dipangkunya.

Sekolah memiliki fungsi pengajaran, latihan, dan pendidikan fungsi pengajaran untuk menyiapkan tenaga yang cakap dalam bidang keahlian yang ditekuninya. Fungsi latihan untuk mendapatkan tenaga kerja tenaga yang terampil sesuai dengan bidangnya, sedangkan fungsi pendidikan untuk menyiapkan seorang pribadi yang baik untuk menjadi seorang pekerja sesuai dengan bidangnya.

e. Fungsi pendidikan dan perubahan sosial

Pendidikan memiliki fungsi untuk mengadakan perubahan sosial antara lain melakukan reproduksi budaya, difusi budaya, mengembangkan analisis kultural terhadap kelembagaan tradisional, melakukan perubahan – perubahan atau modifikasi tingkat ekonomi tradisional, dan melakukan perubahan – perubahan yang lebih mendasar terhadap intuisi tradisional yang telah ketinggalan.

2. Perubahan Stratifikasi Sosial

a. Pengertian Stratifikasi sosial

Stratifikasi sosial menurut Petrim A. Sorokin adalah pembedaan penduduk atau masyarakat secara bertingkat (hierkakis)³⁴. Yang dimaksud disini adalah masyarakat dibedakan secara berlapis mulai dari kelas bawah sampai kelas atas. Pada awal manusia mulai mengenal kehidupan bermasyarakat lapisan-lapisan sosial dibedakan berdasar Jenis kelamin, pemimpin dengan yang dipimpin, pembagian kerja dan sebagainya. Setelah mulai masyarakat mulai mengenal pengetahuan dan teknologi, maka pembagian lapisan-lapisan dalam masyarakat mulai semakin kompleks.

³⁴ Abdul syani, Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan, Bandar Lampung, Bumi Aksara, 82

Hasan Shadly mengatakan bahwa pada umumnya lapisan dalam masyarakat menunjukkan

1. Keadaan senasib. Dengan paham ini kita mengenal lapisan yang terendah yaitu lapisan pengemis, lapisan rakyat, dan sebagainya
2. Persamaan batin ataupun kepandaian yaitu lapisan terpelajar dan sebagainya

Stratifikasi sosial tersebut merupakan pembedaan (difrensasi) yang berhubungan dengan pengetahuan perbedaan tingkat, dimana anggota-anggota masyarakat berada didalamnya³⁵.

Petrim A. Sorokin juga menyatakan bahwa sistem shift merupakan ciri yang tetap dan umum dalam masyarakat. Bagi setiap orang yang memiliki sesuatu yang dihargai atau dibanggakan lebih dari yang lain, ia juga akan memiliki status yang lebih tinggi di masyarakat. mereka yang hanya memiliki begitu banyak sesuatu untuk dibanggakan, maka mereka dianggap rendah masyarakat, Sebaliknya mereka yang hanya mempunyai kuantitas sesuatu yang dibanggakan sedikit, maka ia dianggap mempunyai status yang rendah dalam masyarakat³⁶. Jadi dapat diartikan bahawa orang yang memiliki status ekonomi yang tinggi akan lebih mudah mendapatkan kedudukan-kedudukan yang tinggi selain itu mereka akan memiliki peran yang besar dalam suatu masyarakat. Sedangkan orang yang memiliki status ekonomi rendah dan tidak memiliki sesuatu yang dapat dibanggakan mereka hanya memiliki peran yang sedikit bahkan tidak ada dalam masyarakat.

Dalam masyarakat stratifikasi sosial dibagi kedalam dua sistem yaitu sistem stratifisasi sosial terbuka dan sistem stratifikasi sosila tertutup. Dalam stratifikasi sosial yang terbuka

³⁵Ibid, 83

³⁶ Ibid, 83

membuka peluang anggota masyarakatnya untuk berpindah status satu ke status lain. Sistem stratifikasi sosial terbuka membuat para anggota di dalamnya menjadi was-was karena harus bersaing untuk mendapatkan status yang tinggi. Sedangkan Sistem stratifikasi sosial tertutup memiliki batasan yang membuat anggotanya tidak dapat berpindah status. Satunya-satunya kemungkinan untuk mendapatkan status sosial yang tinggi adalah dengan keturunan atau kelahiran. Status ini biasanya masih dianut oleh masyarakat yang memiliki paham feodal.

b. Faktor Penentu stratifikasi sosial seseorang

Stratifikasi sosial ini dapat terjadi pada setiap masyarakat yang paling sederhana sekalipun, hanya jarak atau tingkatan – tingkatan antara lapisan – lapisan itu yang berbeda.³⁷ Pada masyarakat yang modern orang – orang yang sakit akan berobat ke dokter karena memiliki tingkat pengetahuan ekonomi dan pengetahuannya lebih tinggi dari masyarakat yang sederhana, dan sebaliknya pada masyarakat yang sederhana orang – orang yang sakit akan meminta pertolongan pada dukun, bahkan saat zaman modern pun masih banyak orang yang berobat ke dukun

Proses penentuan stratifikasi sosial dalam masyarakat dapat terjadi dengan sendirinya dapat pula dibentuk secara sengaja. Stratifikasi sosial yang terjadi dengan sendirinya contohnya berupa pembedaan jenis kelamin dan sebagainya sedangkan contoh stratifikasi sosial yang terjadi karena disengaja adalah penentuan kekuasaan dan wewenang dalam masyarakat. Menurut Soerjono Soekanto semua manusia dapat dianggap sederajat, akan tetapi sesuai dengan kenyataan kehidupan dalam kelompok sosial, halnya tidaklah demikian. Pembedaan atas lapisan-lapisan merupakan gejala

universal yang merupakan bagian dari setiap sistem sosial masyarakat³⁸.

Ada dua unsur pokok yang mempengaruhi penentuan stratifikasi sosial seseorang di masyarakat yaitu status dan peranan.sosial

a. Status Sosial

Dalam kehidupan kelompok masyarakat seseorang senantiasa memiliki Status Sosial, yaitu kedudukan seseorang dalam pergaulan hidup manusia dalam masyarakat³⁹.Kedudukan tersebut memberikan seseorang pengaruh, kehormatan dan kewibawaan dalam masyarakat.Seseorang yang memiliki status sosial yang tinggi akan memberikan pengaruh yang banyak dalam masyarakat.Status dibagi menjadi dua menurut proses perkembangannya ada yang diperoleh dari keturunan (Ascribed Status) yang dapat ditemui dalam masyarakat yang menganut sistem sosial tertutup.Status ini diperoleh sejak lahir contohnya adalah anak-anak raja kelak.Ada yang diperoleh atas usaha (Archived Status).yang sering dijumpai di masyarakat yang menganut sistem stratifikasi sosial terbuka.Contohnya Anak Petani yang merubah status sosial dengan menjadi dokter.Selain kedua itu Mayor Polak Menambahkan lagi status sosial yaitu status sosial yang diberikan (Assigned Status).Masyarakat akan memberikan status kepada seseorang karena jasa yang telah diberikannya kepada masyarakat⁴⁰.

b. Peranan Sosial

Peranan Sosial adalah suatu perbuatan seseorang dengan cara tertentu dalam menjalankan hak dan kewajibannya

³⁸ Ibid, 85

³⁹ Ibid, 91

⁴⁰ Ibid, 94

sesuai dengan status sosial yang dimilikinya⁴¹. Menurut Lewinson bahwa peran mencakup tiga hal: pertama, peran yang mencakup norma-norma yang terkait menurut tempat seseorang dalam masyarakat, kedua, peran konsep tentang apa yang dapat dilakukan individu dalam masyarakat sebagai organisasi, dan peran ketiga juga dapat disebut sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat⁴². Peranan sosial akan menunjukkan fungsi dan kemampuan untuk beradaptasi terhadap lingkungan sosialnya.

c. Stratifikasi sosial Menurut Weber

Klasifikasi orang dalam stratifikasi sosial merupakan aspek yang sangat mendasar dari sudut pandang Weber. Karena ia juga mengakui pentingnya stratifikasi ekonomi sebagai dasar fundamental bagi kelas, kelas sosial terdiri dari semua orang yang memiliki kesempatan yang sama untuk hidup di bidang ekonomi. . Weber menyebutkan bahwa Economy Class memiliki 3 syarat:

1. Sejumlah orang sama-sama memiliki suatu komponen tertentu yang merupakan sumber dalam kesempatan-kesempatan hidup mereka
2. Komponen ini secara eksklusif tercermin dalam kepentingan ekonomi yang berupa kepemilikan benda-benda dan kesempatan untuk memperoleh pendapatan
3. Hal itu terdiri dari kondisi komoditi atau pasar tenaga kerja

Butir terakhir dari tiga syarat tersebut menunjukkan bahwa sebenarnya kelas-kelas sosial ini bersifat impersonal obyektif.⁴³

⁴¹ Ibid, 94

⁴² Ibid, 95

⁴³ Doyle Paul Johnson, Teori sosiologi Klasik Dan Modern, Jakarta, Gramedia, 1986, 219

Selain Membagi orang berdasarkan Ekonomi Webber juga menggolongkan orang-orang berdasarkan kehormatan atau prestise. Pembagian ini sama dengan pembagian stratifikasi sosial berdasarkan kebanggaan atas pencapaian hidup seseorang seperti seseorang yang memiliki kebanggaan atas pencapaiannya yang telah menempuh pendidikan tinggi. Tidak Seperti Kelas-kelas ekonomi kelompok-kelompok status berlandaskan pada ikatan subyektif anggotanya, yang terikat atas kebiasaan yang sama⁴⁴. Selain posisi ekonomis dan kehormatan kelompok dasar yang lain untuk stratifikasi sosial adalah kekuasaan politik, bagi webber kekuasaan adalah kemampuan untuk memaksakan kehendak kepada orang lain, kekuasaan ini dapat meningkatkan status ekonomi seseorang.

Analisis-analisa masa kini mengenai stratifikasi sosial sangat bertalian dengan analisa webber. Pendekatan multi dimensional terhadap stratifikasi sosial sudah sedemikian kuatnya dalam tradisi sosiologi sehingga menghasilkan suatu perspektif baru yang mencakupi masalah inkonsistensi status⁴⁵. Konsistensi Status menunjuk pada tingkat dimana berbagai dimensi posisi seseorang dalam sistem stratifikasi sejajar dengan yang lainnya. Keseluruhan posisi seseorang dalam sistem stratifikasi itu penting tingkat dimana posisi didalam yang berbeda itu sistem konsisten satu sama lain.

C. TINDAKAN SOSIAL MAX WEBBER

1. Latar Belakang

Max Webber adalah Tokoh sosiologi yang terkenal dengan salah satu teorinya tentang tindakan sosial, lahir di Effurt, Thuringia pada Tahun 1864 max webber memiliki seorang ayah yang bekerja di birokrat dan memiliki posisi yang penting di pemerintahan sementara ibu dari max

⁴⁴ Ibid, 220

⁴⁵ Ibid, 221

webber adalah seorang calvinis pengikut gereja yang religius perbedaan latar belakang kedua orang tua webber membuat mereka memiliki pendapat yang selalu berbeda⁴⁶. Saat Max Webber berusia lima tahun ia pindah ke Berlin dan menghabiskan masa kecilnya di Berlin. Ketika masih kecil, Webber adalah seorang anak yang pemalu dan sering mengalami sakit-sakitan tetapi ia adalah anak yang jenius, pada saat masih remaja webber yang jenius pernah memberontak terhadap otoritas-otoritas gurunya ia memiliki pandangan bahwasanya sekolah yang memiliki rutinitas itu sangatlah membosankan.

Pada usia delapan belas tahun Max Webber mulai tertarik untuk mempelajari Hukum ia melanjutkan studinya di Universitas Heidelberg, namun masa studinya di Universitas Heidelberg harus terganggu oleh adanya program wajib militer yang mengharuskan ia untuk melakukan tugas militer di Strasbourg selama satu tahun. Pada saat itulah ia menjalin hubungan erat dengan pamannya yang bernama Herman Baumgarten dan bibinya dari pihak ibu yang bernama Ida. Herman memiliki pandangan liberalisme sedangkan Ida memiliki pandangan yang sama dengan ibu Max Webber. Ida juga merupakan perempuan yang taat agama, namun keluarga Baumgarten jauh lebih rukun dari keluarga Max Webber sendiri. Keluarga Baumgarten memperlakukan Max Webber dengan sikap Hormat Intelektual dan Kehangatan Emosional.⁴⁷

Webber Meneruskan studinya di Berlin dan mulai membantu pengadilan hukum Ketekunan dalam bekerja membuat webber diangkat menjadi professor ekonomi di Universitas Heidelberg pada tahun 1896 setahun kemudian ayah Webber meninggal disebabkan pertengkaran. Setelah lama mengalami keterpurukan mental webber pindah ke Amerika dan mengajar disana dalam waktu kurang enam setengah tahun meskipun terus mengalami masalah psikologis akibat pertengkaran dengan ayahnya webber tetap mampu menghasilkan

⁴⁶ Ibid, 205

⁴⁷ Ibid, 206

karya, selain karya yang dihasilkan ada banyak aktivitas lain yang dilakukan oleh webber termasuk salah satunya adalah max webber mendirikan masyarakat sosiologi Jerman pada tahun 1910⁴⁸.

2. Teori Tindakan Sosial

Dalam Teorinya Webber membedakan anatara Tindakan sosial dan perilaku secara umum , sedangkan tindakan yang dimaksud adalah segala perilaku manusia yang ditujukan atau memperhitungkan keberadaan orang lain.

Dalam sosiologi webber mengkategorikan tindakan adalah ketika atau sejauh aktor mengenakan suatu makna subjektif kepada perilaku yang terbuka atau tertutup, pasif atau aktif dan tindakan itu dikategorikan sosial sejauh mana subjektifnya mempertimbangkan perilaku orang lain dan memang diorientasikan dalam rentang tindakan atau tindakan sosial kepada perilaku masa lalu, masa kini atau yang diharapkan orang lain⁴⁹.

Perbedaan penting antara Emil Durkheim dan Max Webber adalah pandangan mereka tentang proses subjektif. Penekanan Durkheim pada fakta-fakta sosial sebagai hal-hal yang mencerminkan upaya objektif dan terkait dengan realitas, dan karena itu juga untuk menghilangkan orientasi subjektif dari analisis sebanyak mungkin. Orientasi-orientasi tersebut mencerminkan fakta-fakta objektif yang dimiliki bersama oleh seluruh lingkungan sosial; Di sisi lain, Webber menekankan makna subjektif untuk membedakan antara jenis struktur sosial dan untuk memahami arah perubahan sosial yang penting dalam masyarakat Barat.

Bagi Webber tindakan selalu melibatkan pemikiran atau tindakan yang menimbulkan makna harus didasar oleh lima ciri pokok yaitu:

⁴⁸ Ibid, 206

⁴⁹ Guenther Roth and Wittich Claus, *Economy and society :An outline of Interpretative Sociology*, California, California press, 1978, 24

- 1) Jika Tindakan manusia itu menurut aktornya mengandung makna subjektif dan hal ini bisa meliputi berbagai Tindakan nyata
- 2) Tindakan nyata itu bisa bersifat membatin sepenuhnya
- 3) Tindakan itu bisa berasal dari akibat pengaruh positif atau suatu situasi tindakan yang sengaja diulang atau tindakan dalam bentuk persetujuan secara diam-diam dari pihak manapun
- 4) Tindakan Itu Diarahkan kepada seseorang atau kepada beberapa individu
- 5) Tindakan itu memperhatikan tindakan orang lain dan terarah kepadorang lain itu⁵⁰.

Webber maju setapak lebih jauh dalam memisahkan nilai – nilai serta analisa ilmiah selain mewaspadaai bias dengan metode *versthenya*⁵¹. Webber juga masih mempertahankan bahwa pengetahuan ilmiah tidak akan pernah menjadi pertimbangan suatu nilai. Webber mengakui karya – karya ilmiah dipengaruhi oleh nilai – nilai khususnya dalam menentuka suatu gejala yang dianailisa atau suatu permasalahan – permasalahan yang akan diteliti.

Bagi Webber Kunci dari bagi suatu analisa obyektif mengenai arti-arti subyektif adalah konsep rasionalitas selain itu dapat pula menjadi perbandingan-perbandingan tindakan sosial yang berbeda. Rasionalitas merupakan konsep dasar yang digunakan webber dalam klasifikasinya mengenai tipe-tipe tindakan sosial .Pembedaan pokok yang diberikan adalah antara tindakan rasional dan yang non rasional⁵². Singkatnya Tindakan Rasional menurut Webber memiliki Hubungan dengan tetap melakukan pertimbangan secara sadar dan pilihan bahwa tindakan itu dinyatakan. Didalam kedua kategori utama mengenai tindaka rasional

⁵⁰ Guenther Roth and Wittich Claus, *Economy and society :An outline of Interpretative Sociology*, California, California press, 1978, 232

⁵¹

⁵² Doyle Paul Johnson, *Teori sosiologi Klasik Dan Modern*, Jakarta, Gramedia, 1986, 215

dan nonrasional ada dua bagian yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.

1. Rasionalitas instrumental

Tingkat rasionalitas yang lebih tinggi ini mencakup pertimbangan dan pilihan sadar yang berkaitan dengan tujuan tindakan dan alat yang digunakan untuk melaksanakannya. Untuk memprediksi kemungkinan konsekuensi dari beberapa tindakan alternatif. Akhirnya, pilihan dibuat pada alat yang digunakan yang mencerminkan pertimbangan individu pada efisiensi dan efektivitasnya. Setelah tindakan diambil, orang tersebut dapat secara objektif menentukan sesuatu dalam kaitannya dengan tujuan yang ingin dicapai.

2. Rasionalitas berorientasi nilai

Dibandingkan dengan rasionalitas instrumental, fitur penting dari rasionalitas berorientasi nilai adalah bahwa alat hanyalah objek pertimbangan dan perhitungan sadar yang tujuannya sudah ada dalam kaitannya dengan nilai individu yang mutlak atau nilai akhir untuk itu. Nilai akhir bersifat non-rasional dalam artian seseorang tidak dapat secara objektif mempertimbangkan tujuan mana yang harus dipilih. Selain itu, keterikatan pada nilai-nilai ini sedemikian rupa sehingga pertimbangan rasional utilitas, efisiensi, dll. tidak rasional. Selain itu, orang tidak memperhitungkan (apakah nilai-nilai itu benar-benar mutlak) dibandingkan dengan nilai-nilai alternatif, individu mempertimbangkan sarana untuk mencapai nilai-nilai tersebut.

3. Tindakan tradisional

Tindakan tradisional adalah jenis tindakan sosial non-rasional ketika seorang individu menunjukkan perilaku karena kebiasaan. Tanpa pemikiran atau perencanaan sadar,

perilaku tersebut diklasifikasikan sebagai tindakan tradisional. Individu akan membenarkan atau menjelaskan tindakan, jika diminta, dengan mengatakan bahwa dia selalu bertindak dengan cara ini atau bahwa perilaku tersebut adalah kebiasaan baginya

4. Tindakan afektif

Jenis tindakan ini ditandai dengan dominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi atau perencanaan intelektual yang sadar. mengalami perasaan yang luar biasa seperti cinta, kemarahan, ketakutan atau kegembiraan dan secara spontan mengungkapkan perasaan ini tanpa berpikir berarti menunjukkan tindakan emosional. Tindakan tersebut benar-benar tidak rasional karena tidak adanya kriteria rasionalitas logis, ideologis, atau lainnya.

Kempat tipe tindakan sosial yang telah dijelaskan diatas harus dilihat sebagai tipe-tipe ideal. Dalam rancangan itu menjelaskan bahwa tindakan itu bersifat rasionalitas dalam hal ini mungkin yang dimaksud adalah rasionalitas yang berorientasi pada nilai, dikarenakan hubungannya itu adalah bentuk suatu nilai absolut yang tidak dinilai dengan membandingkannya dengan tujuan-tujuan lainnya, namun bagi kebanyakan tipe tindakan hal itu memperlihatkan kemungkinan untuk mengidentifikasi mana dari orientasi-orientasi subyektif terdahulu yang bersifat primer. Yang membuat perbedaan antar tipe-tipe tindakan yang berbeda atas dasar ini penting agar dapat memahami pendekatan webber terhadap organisasi sosial dan perubahan sosial. Salah tipe tindakan yang ada dalam 4 kategori tersebut yaitu tindakan sosial rasional adalah Tipe tindakan sosial yang dilakukan anak-anak masyarakat Kelurahan Tapaan guna merubah status sosial mereka.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Peneliti disini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif dimana penelitian jenis ini dibagi kedalam 8 jenis penelitian salah satunya ada metode penelitian kualitatif Deskriptif, Penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian menghasilkan dan mengelola data yang bersifat deskriptif. Metode ini dipilih karena peneliti dapat menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi karena penelitian ini mengharuskan peneliti untuk terjun langsung bertemu subjek yang akan diteliti dan ikut merasakan fenomena yang terjadi. Penelitian ini menggambarkan secara detail fenomena sosial dikarenakan variabel-variabel yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dijelaskan secara deskriptif. Penelitian ini memerlukan uji riset terhadap fenomena atau unit yang menjadi objek penelitian dengan menganalisa variabel-variabel yang terkait dengan fenomena atau unit yang akan diteliti. Penelitian ini juga mampu menggambarkan sikap, konflik dan juga sudut pandang dari responden, Penelitian ini biasanya digunakan untuk menggambarkan sebuah fenomena atau kejadian baik itu yang bersifat alamiah ataupun yang bersifat rekayasa manusia. Penelitian kualitatif memerlukan lebih dekat dengan penyedia informasi agar dapat memperoleh temuan akurat dan memahami sehingga metode ini berfungsi sebagai penggambaran fenomena yang dialami oleh objek penelitian seperti tindakan, motivasi, tingkah laku dan pandangan⁵³ Dasar dari peneliti memilih metode ini adalah karena peneliti ingin mengetahui secara langsung bagaimana pendidikan memiliki sebuah peran tersendiri dalam perubahan stratifikasi sosial di suatu masyarakat yang dalam penelitian ini dilakukan di lingkungan masyarakat Kelurahan Tapaan, Kota Pasuruan. Penelitian ini

⁵³ Lexy Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, hal 186

menyajikan data naratif dari para informan yang terkait dengan fenomena anak putus sekolah yang berbentuk wawancara peneliti dan para informan, selain wawancara peneliti juga melakukan pengamatan keadaan sosial yang berkaitan dengan tema yang akan diteliti. Informasi yang didapat harus berpijak pada asumsi yang filosofis dan pengumpulan, analisis dan interpretasi data yang spesifik.

B. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

Pada penelitian ini dilakukan di lingkungan Kelurahan Tapaan, Kecamatan Bugul Kidul, Kota Pasuruan,.

Waktu penelitian dilakukan pada jangka waktu minimal 2 minggu, guna mendapatkan data yang valid, sehingga waktu yang digunakan dalam penelitian dirasa cukup memadai dan dapat digunakan untuk mengobservasi juga keadaan sekitar.

C. INFORMAN DAN PEMILIHAN SUBYEK PENELITIAN

Pada bagian ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Peneliti menggunakan teknik purposive sampling sebagai penentuan informan atau subjek yang ada dalam penelitian guna mendapat sebuah keterkaitan yang erat dalam masalah yang akan diteliti dan dapat menetapkan subjek penelitian ini. Penelitian ini juga dapat menentukan objek yang didasari pertimbangan dan kriteria tertentu⁵⁴. Objek disini adalah masyarakat atau pegawai pemerintah setempat yang dirasa mengetahui atau paham terhadap pertanyaan yang ditanyakan.

Peneliti disini hanya berfokus menentukan informan yaitu masyarakat atau pihak terkait seperti guru atau pegawai Kelurahan yang ada di Kelurahan Tapaan guna mengetahui perilaku sosial anak putus sekolah di Kelurahan Tapaan. Disini peneliti mengenal beberapa subyek yang disini adalah orang tua yang anaknya sedang menempuh pendidikan, anak-anak yang sedang menempuh pendidikan dan juga masyarakat desa

⁵⁴ Lexy Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, hal 1

tapaan yang memiliki latar belakang pendidikan formal yang baik serta beberapa masyarakat secara umum.

1. Saiful usia 29 tahun Karyawan Tetap di PT.Dupong Pendidikan terakhir LULUS SMKN jurusan TKJ dan memiliki usaha pengetikan dan servis komputer di kelurahan Tapaan
2. Bapak Muslim usia 41 tahun orang tua dari Saiful Pendidikan Terakhir Tamat SD sederajat Pekerjaan Kuli bangunan
3. Nur Fitria usia 26 tahun Karyawan Kantor Ansuransi Pendidikan Terakhir Sarjana Ekonomi
4. Bapak Najib usia 48 tahun orang tua dari Fitri Pekerjaan penjaga Toko atau koperasi sekolah pendidikan terakhir tamat Smp sederajat
5. Muhammad Aris usia 25 tahun Operator sekolah dan sekarang masih menempuh Pendidikan S1 teknik informatika
6. Bapak Endang usia 43 tahun orang tua dari Aris pendidikan Terakhir Tamat SD sederajat Pekerjaan Penjual es Degan
7. Ibu Sri Mujayana usia 54 tahun seorang guru senior di SMKN 1 pasuruan dan juga menjadi guru dari saiful dan fitri
8. Bapak Muhammad Romli Tokoh Masyarakat Dan Mantan Lurah
9. Bapak Hanafi usia 64 tahun seorang pensiunan guru dan sekarang menjabat sebagai ketua yayasan masjid AL-Kautsar di Tapaan
10. Ustadz Mujib usia 39 tahun Seorang tokoh agama di tapaan yang juga berprofesi sebagai guru ngaji
11. Bapak Dairoby Usia 54 Tahun Guru sekaligus pengurus RT

D. TAHAP-TAHAP PENELITIAN

Tahapan yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian ini dibagi kedalam tiga bagian yang setiap bagiannya memiliki sub-sub bagiannya sendiri⁵⁵. Tahapan dan sub bagian adalah sebagai berikut

1. Tahap satu adalah proses persiapan penelitian yaitu :
 - a) Identifikasi Fenomena sosial yang ada di pasuruan
 - b) Tinjauan Pustaka
 - c) Merancang Tema penelitian dan memfokuskan pembahasannya
 - d) Membuat surat ke pemerintah setempat (Kantor Kelurahan Tapaan) jika diperlukan
 - e) Mempersiapkan Kelengkapan untuk penelitian
2. Tahap dua yaitu tahap pelaksanaan Penelitian yaitu:
 - a) Pengumpulan secara langsung data dari informan
 - b) Mempersiapkan fisik dan mental terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian
 - c) Pengolahan data yang telah dikumpulkan
 - d) Analisa data yang telah dikumpulkan
3. Tahap tiga penyelesaian data penelitian yaitu:
 - a) Mempersiapkan pembuatan laporan
 - b) Membuat pengantar
 - c) Membuat saran

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data adalah teknik yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan penelitian. Metode pengumpulan dapat digunakan secara terisah ataupun menggunakan kedua atau lebih dan menggabungkannya untuk mendapat tujuan dari penelitian, Peneliti disini menggunakan 3 jenis teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

⁵⁵ Jusuf Soerwadji , Pengantar metodologi penelitian, Jakarta, Wacana Media, 2012.81

Wawancara dimaksud adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan beberapa pertanyaan yang terkait dengan tema penelitian yang ditujukan kepada informan yang telah ditentukan. Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu percakapan yang dilkukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara yang memberikan pertanyaan dan juga yang terwawancara memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut⁵⁶

Tujuan dari wawancara dengan informan adalah untuk mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu antara dua orang untuk membentuk komunikasi⁵⁷. Cara agar mendapatkan data yang sesuai dengan tema penelitian adalah dengan memfokuskan pertanyaan yang berkaitan dengan tema penelitian agar menghindari jawaban yang keluar dari tema pembahasan penelitian. Pertanyaan-pertanyaan yang dibuat harus dirancang dengan poin-poin permasalahan agar wawancara menjadi terstruktur dan sistematis

Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai pihak-pihak yang terkait dengan Tema terkait peran pendidikan formal sebagai perubah stratifikasi sosial yaitu:

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap keadaan sekitar tempat penelitian. Mengamati fenomena adalah salah satu cara untuk mengetahui fakta yang terjadi di lapangan yang disebut dengan observasi⁵⁸. Data yang ingin didapatkan peneliti dengan menggunakan teknik ini biasanya bersifat deskriptif tentang subjek penelitian.

⁵⁶ Lexy meleong, *metode peneltiian kualitatif edisi revisi* bandung. remaja rosdakarya. 2009. hal 186

⁵⁷ Dedy Mulyana. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Rosdakarya, 2000, 18

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006, 124

Tahapan pertama dalam melakukan observasi adalah peneliti adalah untuk mendapatkan gambaran kondisi daerah setempat selanjutnya Peneliti mulai mengamati untuk mendapat informasi atau data yang diperlukan untuk penelitian. Disini peneliti melihat secara langsung Bagaimana Pendidikan memiliki peran dalam perubahan stratifikasi sosial di masyarakat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mencari data mengenai variabel-variabel yang berkaitan dengan tema penelitian. Metode dokumentasi dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui barang-barang tertulis, buku-buku, dokumen peraturan, notulen rapat, catatan harian yang berhubungan dengan masalah penelitian⁵⁹.

Selain itu dokumentasi juga dapat dilakukan dengan pengumpulan data yang bersifat visual dan diarsipkan dengan mengumpulkan gambar, rekaman dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian. Metode ini disebut juga dengan metode pencatatan yaitu pencatatan peristiwa masa lalu dan pencatatan tersebut dapat berupa kata-kata manusia, gambar, atau karya memorial⁶⁰. Data yang dikumpulkan teknik ini dapat digunakan sebagai penguat dari data yang telah digunakan dengan dua teknik sebelumnya.

F. ANALISIS DATA

Analisa Adalah sebagian proses dari pengujian data yang telah dikumpulkan peneliti. Dalam Proses Analisa data peneliti akan mengatur urutan data, yang diperoleh dan mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian tertentu. Data-data yang diperoleh dari hasil pengamatan maupun wawancara dikumpulkan, diurutkan dan diorganisasikan untuk kemudian dikumpulkan dan disimpulkan agar

⁵⁹ Ibid, 236

⁶⁰ Irwan Suhartono, Metodologi Penelitian Sosial, Bandung, RemajaRosdakarya, 1996, 70

mudah dipahami⁶¹.Proses analisis mampu memudahkan peneliti untuk merancang laporan penelitian.

Peneliti akan melakukan proses analisa ketika telah mengumpulkan jawaban dari informan saat diwawancarai dan juga data hasil observasi tempat penelitian .Jika data-data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dirasa belum cukup untuk penelitian peneliti akan menggali lagi informasi sampai dirasa cukup.Analisis data kualitatif akan terus dilakukan secara interaktif hingga selesai⁶².

G. TEKNIK PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA

Pengeckan keabsahan data adalah bagian yang terpenting dari penelitian karena segala hal yang ada dalam peneltiaan harus menjamin kevalidtan data yang disampaikan karena ini bisa jadi harus dipertanggung jawabkan. Pemeriksaan keabsahan data memiliki tiga dasar teknik yaitu tringualasi, ketekunan obeservasi dan pemeriksaan sejawat

Tringuasi merupakan teknik pengeckan keabsahan data yang dapat memanfaatkan komponen-komponen lainnya.Tringuasi ini juga berguna untuk mengecek ke validan data yang dperoleh karena sifat akademis tringuasi itu sendiri.Tringuasi data juga dapat digunakan untuk membandingkan data dan dapat memastikan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian kualitatif.Salah satu cara yang digunakan adalah dengan membandingkan hasil wawancara dengan data dokumentasi pada saat berlangsungnya penelitian sehingga inform=masi yang disampaikan dapat diuji kevlidasian⁶³.

⁶¹ Lexy meleong, *metode peneltiaan kualitatif edisi revisi* bandung.remaja rosdakarya.2009.236

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, danR&d*.bandung, Alfabeta, 2013, 246

⁶³ Lexy meleong, *metode peneltiaan kualitatif edisi revisi* bandung.remaja rosdakarya.2009.326

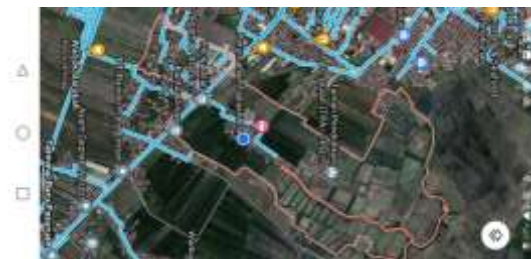
BAB IV

PERAN PENDIDIKAN FORMAL DALAM PERUBAHAN STRATIFIKASI SOSIAL MASYARAKAT DI KELURAHAN TAPAAN

A. Profil Kelurahan Tapaan

1. Letak Geografis

Kelurahan Tapaan adalah wilayah yang terletak di Kecamatan Bugul Kidul, Kota Pasuruan, Kelurahan Ini memiliki wilayah seluas 0,12 Km² Dengan pembagian wilayah yang terdiri 0.03 Km² Wilayah berupa lahan pertanian berupa sawah, 0,03 Km² Lahan Pertambakan dan sisanya 0,06 Km² adalah wilayah pemukiman dan sebagainya⁶⁴, Wilayah Tapaan memiliki beberapa perbatasan yang salah satunya adalah berbatasan langsung dengan laut yaitu bagian utara, sedangkan perbatasan yang lainnya adalah sebelah barat berbatasan dengan wilayah kelurahan Blandongan Sebelah Selatan berbatasan dengan wilayah Kelurahan Kepel, dan sebelah timur berbatasan dengan wilayah kelurahan bugul lor⁶⁵. Kelurahan Tapaan Terbagi menjadi 3 wilayah dusun yaitu dusun Rekesan, Dusun Tapaan, dan Dusun Lecari, yang terdiri dari 15 RT dan 4 RW.⁶⁶



Dikarenakan berbatasan langsung dengan laut selain ada wilayah pertambakan di bagian utara wilayah Tapaan Terdapat pula Hutan Bakau yang menjadi daya tarik dari kelurahan Tapaan, Para warga menanam bakau di sepanjang bibir pantai guna mencegah terjadinya

⁶⁴ Data arsip kelurahan Tapaan

⁶⁵ Ibid

⁶⁶ Ibid

banjir pada saat air laut pasang oleh karena itu karena Kelurahan Tapaan adalah daerah pesisir banyak masyarakat yang membangun tambak sebagai sarana mata pencaharian. Dulu sebelum adanya program penanaman Hutan Bakau wilayah Tapaan bagian utara adalah salah satu wilayah yang menjadi langganan banjir. Berbeda dengan wilayah utara yang memiliki wilayah pertambakan di bagian Timur wilayah Tapaan adalah wilayah persawahan. Sedangkan di bagian selatan dan Barat wilayah Tapaan terdapat beberapa Fasilitas Umum antara lain Sekolah, perguruan Tinggi dan Kantor-kantor Pemerintah serta Pemukiman Warga.

Wilayah Tapaan juga dilalui oleh jalan nasional atau yang biasa disebut dengan jalan raya Pantura. Masyarakat Tapaan memanfaatkan salah satu keuntungan tinggal di wilayah yang dilalui oleh jalan pada lalu lintas tersebut dengan membuka warung sederhana dengan harapan orang – orang yang melalui jalan raya pantura akan berhenti untuk beristirahat. Selain warung tempat – tempat ibadah dan toilet umum juga disediakan sebagai fasilitas yang disediakan untuk musafir – musafir yang beristirahat di kelurahan Tapaan. Masyarakat Tapaan menjadi terbiasa melihat peluang untuk membuat atau membuka usaha.

2. Kondisi Demografi Kelurahan Tapaan

a. Kependudukan

Pada Data Tahun 2020 Wilayah Tapaan memiliki Jumlah Penduduk yang terdiri dari 3142 Jiwa yang terdiri dari

Tabel 4.1

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	1556 jiwa
2	Perempuan	1585 jiwa

Sumber : Data Kelurahan Tapaan

Namun berbeda Menurut Data Kartu Keluarga (KK) ada 924 Jiwa yang terdiri dari Laki-laki 784 dan Perempuan 140 jiwa..Lalu data kelompok usia Terdiri dari

Tabel 4.2

Data penduduk kelurahan Tapaan

NO	Kelompok Usia	Jumlah
1	Non Produktif (0-17 tahun)	772 Jiwa
2	Produktif (17-65 tahun)	2252 Jiwa
3	Lanjut Usia (>65)	118 Jiwa

Sumber : data kelurahan Tapaan

Dari data yang ada masyarakat Tapaan yang masih berusia produktif lebih banyak dari masyarakat yang non produktif ditambah juga dengan masyarakat yang lanjut usia hal tersebut sangat menguntungkan dalam pembangunan di wilayah Tapaan.

b. Perekonomian

Kondisi perekonomian Penduduk di Tapaan sekarang berbeda dengan 20 tahun silam dimana banyak masyarakat Tapaan yang mengandalkan penghasilan mereka dari sektor nelayan dan pertanian tetapi sejak adanya pembangunan fisik yaitu pembangunan perumahan pendapatan masyarakat Kelurahan Tapaan Ditopang oleh berbagai faktor yang beragam ada yang masih mengandalkan faktor pertanian dan pertambakan, ada yang berinovasi dengan membuka usaha mulai dari usaha yang kecil sampai ke usaha menengah karena program pemerintah yang membantu para pengusaha kecil untuk dapat membuka usaha. serta ada yang mengandalkan sektor negeri dengan menjadi karyawan pemerintahan dan juga sektor swasta dengan menjadi karyawan swasta. Ini menjadikan masyarakat di Tapaan memiliki Pendapatan yang beragam ada yang mendapatkan pendapatan minim adapula yang mendapatkan pendapatan yang melimpah, namun masih dibidang tidak ada ketimpangan sosial yang terlalu jauh walaupun

memang masih ada beberapa masyarakat yang hidup dibawah garis kemiskinan.

Tabel 4.3

Data pekerjaan masyarakat kelurahan Tapaan

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Pengusaha/ wiraswasta (Pemilik Sawah,Pemilik tambak,dll)	36
2	Buruh Tani,Nuruh Tambak,dan Nelayan	162
3	Pegawai Negeri dan Honorer (guru,pegawai kelurahan,dll)	115
4	ABRI (Polisi dan Tentara)	16
5	Pegawai Swasta (Buru Pabrik,Karyawan Toko,dll)	225
6	Pedagang dan jasa	145
7	Pensiunan dan belum bekerja (Anak Sekolah,dan Pencari Kerja)	1616

Sumber : data kelurahanTapaan

Tidak seperti dahulu perekonomian Di Tapaan Hanya mengandalkan Sektor Pertanian dan Pertambakan saja,Akibatnya terjadi ketimpangan sosial yang sangat jauh antara pemiliki lahan pertanian dan pertambakan dengan orang yang mengerjakan sawah dan tambak.Mereka yang menjadi buruh tambak ataupun buruh tani hanya mendapatkan upah atau pendapatan yang minim,pendapatan yang mereka dapatkan hanya dapat memenuhi kebutuhan pangan mereka saja,sedangkan pemilik lahan memperoleh keuntungan yang besar.Dalam segi ini pemilik modal diuntungkan karena mereka hanya membayar upah yang minim

kepada pekerja mereka karena pekerja – pekerja tersebut tidak memiliki kemampuan atau keahlian di bidang khusus

Tabel 4.4

Jenis usaha yang ada di Kelurahan Tapaan

No	Sektor Jenis Kegiatan Umkn	Jumlah
1	Pertanian,Perburuan,dan Kehutanan	28
2	Perikanan	3
3	Pertambangan dan Penggalian	0
4	Industri Pengolahan	15
5	Listrik,Gas,dan air	0
6	Konstruksi	0
7	Perdagangan besar dan eceran	74
8	Penyedia Akomodasi dan Penyedia makan dan minum	68
9	Transportasi,pergudangan,dan Komunikasi	17
10	Perantara Keuangan	0
11	Real estat,usaha persewaan,dan jasa perusahaan	2
12	Jasa Pendidikan	3
13	Jasa Kesehatan dan Kegiatan sosial,	3
14	Jasa Kemasyarakatan,sosial,budaya,dan peroranagan lainnya	11

Sumber : Data kelurahan Tapaan

Dengan adanya program bantuan yang diberikan oleh pemerintah kepada pengusaha kecil. Masyarakat Tapaan juga membuka industri kecil atau yang biasa disebut UMKM dengan memanfaatkan bahan baku industri yang ada atau mudah di dapatkan di wilayah kota pasuruan denga melihat kondisi pasar yang ada.serta masyarakat Tapaan juga melihat peluang yang agar

usaha yang dibuka dapat menguntungkan,hal ini sangat membantu karena dengan membuka industri kecil masyarakat tapaan membuka peluang untuk mendapatkan lapangan pekerjaan bagi para pemuda di tapaan semakin besar.

Tabel 4.5

Data jenis usaha masyarakat kelurahan Tapaan

No	Jenis Industri Mikro dan Kecil	Jumlah
1	Kulit	0
2	Kayu	8
3	Logam Mulia atau bahan logam	6
4	Anyaman	0
5	Grabah,Keramik,dan batu	0
6	Tenun	0
7	Makanan dan Minuman	23

Sumber:data kelurahan Tapaan

Selain bekerja untuk pemerintahan dan swasta tidak sedikit masyarakat Tapaan yang mulai mencoba membuka usaha data diatas adalah kegiatan dan jenis material usaha yang ada di tapaan.Dengan membuka usaha masyarakat tidak lagi bergantung pada orang lain itulah yang membuat ketimpangan sosial atau ekonomi di Tapaan mulai berkurang.Pemerintah juga memberikan bantuan kepada para pengusaha mikro atau kecil di Tapaan agar dapat memajukan usaha mereka dan membuka banyak lapangan pekerjaan.Dari segi perekonomian ketimpangan sosial memang sudah berkurang tetapi masih ada beberapa masyarakat Tapaan yang hidup di bawah garis kemiskinan.Oleh karena itu kembali lagi dengan maraknya pemerintah memberikan bantuan kepada siapa saja yang ingin membuka usaha berskala kecil hingga menengah di harapkan masyarakat akan memiliki penghasilan dari usaha kecil hingga menengah atau bahkan harapannya adalah dapat membuka lapangan pekerjaan yang banyak juga.

c. Agama

Tabel 4.6

data agama masyarakat kelurahan Tapaan

No	Agama	Jumlah Penganut
1	Islam	3140
2	Kristen	2
3	Budha	0
4	Hindhu	0
5	Katholik	4

Sumber: data kelurahan tapaan

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat kelurahan Tapaan mayoritas adalah penganut agama islam ,itu tidak lepas dari predikat kota pasuruan yang sejatinya adalah kota santri,selain itu di Tapaan sendiri adalah yang memiliki pondok pesantren,oleh karenan itu yang membuat nilai agama disini sangat dijunjung tinggi.Walaupun demikian masyarakat kelurahan tapaan yang mayoritas adalah muslim tidak serta merta menindas kaum yang minoritas,mereka saling menjunjung tinggi rasa kemanusiaan dengan tidak mengganggu kaum minoritas.



d. Pendidikan

Pendidikan di kelurahan Tapaan sejatinya mulai meningkat tidak seperti dahulu masyarakat Tapaan enggan untuk bersekolah. Sekarang relative meningkat banyak anak yang sudah melanjutkan sekolahnya hingga lulus SMA atau sederajat bahkan ada yang meneruskan hingga ke jenjang perguruan Tinggi. Masyarakat mulai sadar akan pentingnya pendidikan sejak pembangunan fasilitas perumahan yang membuat banyaknya penduduk pendatang yang memiliki pendidikan yang tinggi sehingga diantara penduduk asli dan penduduk pendatang memiliki pola pikir yang berbeda karena pada dasar pendidikan akan membentuk pola pikir seseorang semakin tinggi tingkat pendidikannya maka akan semakin berbeda pula pola pikir mereka itulah yang membuat adanya jarak dalam pergaulan diantara keduanya dikarenakan tidak adanya kesamaan pola pikir, tetapi dalam 10 tahun terakhir ini tingkat pendidikan di kelurahan Tapaan mulai meningkat ini dapat dilihat dari angka penurunan buta huruf di kelurahan Tapaan walaupun masih ada beberapa orang yang masih tidak bersekolah.

e. Sarana dan Prasarana

Pembangunan fisik atau fasilitas umum di Tapaan sangatlah pesat, ini tidak lepas dari pemekaran atau pembangunan wilayah kota Pasuruan karena Kota Pasuruan juga merupakan salah satu kota industri yang ada di Jawa Timur. Banyaknya industri di Pasuruan membuat banyak pekerja yang datang dari luar kota Pasuruan. Para pendatang ini mayoritas awalnya adalah pekerja pabrik yang menetap dan tinggal di kota Pasuruan. Pada Tahun 1998 Perumahan didirikan di kelurahan Tapaan yang membuat banyak pendatang yang tinggal di kelurahan Tapaan, sehingga pemerintah dan masyarakat mulai menambah fasilitas umum yaitu

puskesmas, lembaga pendidikan (sekolah), dan tempat ibadah untuk menunjang kegiatan masyarakat kelurahan Tapaan.

Tabel 4.7

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Balai Kelurahan	1
2	Puskesmas	1
3	Sekolah	22
4	Masjid	3
5	Musholla	14
6	Fasilitas Olahraga	8
7	Taman Bermain	2
8	Toilet Umum	2

B. Pendidikan dan Stratifikasi Sosial di Kelurahan Tapaan

Pendidikan formal memiliki keterkaitan secara tidak langsung terhadap pembentukan stratifikasi sosial seseorang di masyarakat. Menurut penelitian, terdapat hubungan yang kuat antara kedudukan seseorang dengan tingkat pendidikan yang dimilikinya, meskipun tingkat sosial seseorang tidak dapat sepenuhnya diprediksi berdasarkan pendidikannya, pendidikan tinggi terkait dengan status sosial yang tinggi. Pendidikan saja menjamin kedudukan sosial yang tinggi. Dalam penelitian ini peneliti telah melakukan observasi dan wawancara ke beberapa narasumber tentang bagaimana pendidikan dan stratifikasi sosial masyarakat kelurahan Tapaan

1. Pendidikan di Kelurahan Tapaan

Tingkat Pendidikan di kelurahan Tapaan sekarang di era tahun 2000 an meningkat, Walaupun masih ada yang tidak bersekolah namun dari data yang ada Tingkat pendidikan di Tapaan jauh lebih baik tidak seperti saat 20 tahun yang lalu. Dulu di Tapaan para masyarakat enggan untuk meneruskan sekolah, masyarakat lebih memilih bekerja agar mendapatkan uang ketimbang harus melanjutkan sekolah. Ada 2 faktor eksternal yang menyebabkan tingginya angka putus sekolah di Tapaan

dulu yang pertama adalah Para orang tua tidak memotivasi anak untuk terus melanjutkan sekolah sehingga anak tidak memiliki tekad yang kuat untuk bersekolah, orang tua tidak bisa memotivasi anak mereka juga karena faktor ekonomi yang mana kondisi ekonomi yang buruk membuat mereka harus merelakan anak mereka untuk bekerja agar dapat membantu perekonomian keluarga serta yang kedua adalah lingkungan tempat tinggal mereka, anak – anak yang telah putus sekolah biasanya akan mengajak anak – anak yang masih bersekolah untuk bekerja, mereka yang masih bersekolah mau karena jika mereka bekerja maka mereka akan mendapatkan uang dan ketika mereka sudah bisa memperoleh uang sendiri maka mereka bebas untuk mendapatkan sesuatu yang mereka mau. Pola pikir masyarakat yang lebih senang bekerja karena mendapatkan uang ditularkan ke anak – anak yang masih bersekolah Sehingga angka putus sekolah di kelurahan Tapaan dulu sangatlah tinggi .Banyak dari mereka yang putus sekolah setelah bisa membaca dan menulis karena bagi mereka bekal ilmu menulis, membaca dan berhitung sajalah yang berguna di dalam kehidupan dan ada juga yang bahkan tidak pernah sama sekali mengenyam pendidikan akibatnya pada tahun 1980-2000 tingkat buta huruf di kelurahan Tapaan sangatlah Tinggi. Para orang tua yang sekarang berumur lebih 30 tahun dan mereka adalah orang asli Tapaan banyak yang tidak bisa membaca.

“Dahulu anak-anak enggan untuk pergi ke sekolah, orang tua mereka banyak mengajak anak-anak untuk pergi melaut pergi ke sekolah hanyalah membuang waktu, bagi mereka sekolah yang penting hanya bisa membaca, menghitung dan menulis setelah itu lebih baik pergi berlaut dan mendapatkan uang ketimbang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, bahkan anak-anak yang masih gigih untuk bersekolah sering mendapatkan hinaan dari mereka yang putus sekolah”⁶⁷

⁶⁷ Wawancara dengan guru senior di Tapaan Ibu Sri Mujayana

banyak perubahan yang terjadi di desa Tapaan sejak tahun 2000-an salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan di desa Tapaan adalah pembangunan perumahan sejak dibangun perumahan Tapaan pada awal tahun 2001 banyak pendatang yang tinggal di Tapaan, rata-rata dari para pendatang tersebut memiliki pendidikan yang lumayan baik ketimbang warga atau masyarakat local Tapaan. Para pendatang yang memiliki pendidikan yang tinggi memberikan pembangunan fisik di Kelurahan Tapaan, fasilitas umum seperti sekolah, puskesmas, pemukiman (perumahan), dan tempat ibadah mulai banyak yang dibangun sejak kedatangan para masyarakat pendatang itulah yang menyebabkan Pada masa awal adanya perumahan banyak terjadi ketimpangan sosial, terdapat jarak antara kedua golongan tersebut karena mayoritas anak-anak dari pendatang yang bersekolah sedangkan anak-anak dari masyarakat asli banyak yang bekerja. Diantara pendatang dan penduduk asli memiliki cara pandang dalam pergaulan di masyarakat yang berbeda, cara pergaulan yang berbeda juga disebabkan oleh perbedaan tingkat pendidikan diantara keduanya. Para pendatang memiliki pekerjaan yang mapan seperti Guru, Polisi, dll pendapatan ekonomi para pendatang dengan para penduduk asli juga berbeda, tidak jarang para penduduk asli iri dengan para pendatang karena keadaan ekonomi yang berbeda.

“Pembangunan perumahan memiliki pengaruh terhadap penduduk lokal, hal yang mempengaruhi adalah para pendatang yang banyak memiliki tingkat pendidikan yang tinggi secara tidak langsung menjadikan sebuah motivasi bagi masyarakat asli untuk meniru atau mencontoh pendatang yang memiliki pendidikan yang tinggi dan berdampak pada pekerjaan yang layak”⁶⁸

Sejak saat itu para masyarakat asli mulai banyak yang menginginkan anak-anak mereka untuk bersekolah ke jenjang yang tinggi, karena motivasi dari lingkungan baru para orang tua berharap dengan anak-anak mereka yang bersekolah ke jenjang yang tinggi akan mendapatkan pekerjaan yang baik seperti para pendatang. Para

⁶⁸ Wawancara dengan bapak lurah Tapaan

masyarakat asli mulai merubah pola pikir mereka yang dulunya mereka hanya ingin mendapatkan uang walaupun harus putus sekolah, banyak anak – anak para penduduk asli Tapaan yang memiliki cita – cita yang tinggi dan kedua orang tua mereka pun juga memotivasi anak – anak mereka agar dapat meraih cita – citanya. Mereka yang awalnya enggan untuk bersosialisasi dengan para pendatang menjadi lebih sering bekerja sama karena anak-anak mereka yang bersekolah di sekolah yang sama, bicara tentang sekolah sekarang banyak sekolah yang didirikan di kelurahan tapaan bisa dibilang sekolah yang ada di kelurahan Tapaan lengkap mulai dari PAUD hingga perguruan Tinggi,

Tabel 4.8

No	Fasilitas Sekolah	Jumlah
1	PAUD	3 buah
2	TK	6 buah
3	SD,MI,atau Sederajat	7 buah
4	SMP,MTs,atau Sederajat	4 buah
5	SMA,SMK,MA,MAk,Sederajat	2 buah
6	Perguruan Tinggi	1 buah

Sumber : Data Kelurahan Tapaan

Mungkin itulah beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan atau perkembangan pendidikan masyarakat di kelurahan. Tidak seperti dahulu sekarang para warga dapat mengakses pendidikan dengan mudah.

Pemerintah kelurahan Tapaan juga berusaha agar masyarakatnya memiliki tingkat pendidikan yang tinggi karena pada dasarnya pendidikan mampu meningkatkan sumber daya manusia guna melakukan sebuah pembangunan

“Untuk saat ini pemerintah tidak dapat melakukan hal yang lebih selain melakukan sosialisasi kepada anak yang putus sekolah untuk selebihnya biasanya pihak kelurahan akan bekerja sama dengan pihak sekolah atau dinas pendidikan untuk memberikan bantuan kepada para nak-anak yang kurang mampu agar dapat diberikan bantuan yan berbentuknya agar program pemerintah yaitu wajib 9 tahun belajar dapat berjalan dengan baik karena pendidikan berpengaruh terhadap pembangunan masyarakat”⁶⁹



Jadi untuk saat ini pemerintah selaku kelurahan Tapaan memberikan bantuan berupa sosialisasi kepada warganya, dalam prosesnya biasanya pihak kelurahan akan melakukan seminar secara rutin. Kelurahan mengandeng guru-guru yang memiliki pengalaman tinggi agar memberikan motivasi kepada para anak-anak untuk tetap bersekolah, karena sekarang pemerintah telah menyediakan banyak sekali kemudahan karena itu pemerintah kelurahan berusaha membuat masyarakatnya untuk tetap bersekolah agar tidak ketinggalan dengan daerah lainya. Karena pemerintah kelurahan tapaan berharap dengan kemajuan pendidikan di kelurahan Tapaan akan berbanding lurus denga kemajuan pembangunan sumber daya manusianya

⁶⁹ ibid

“Saya memotivasi kepada para anak-anak untuk tetap melanjutkan pendidikan, karena pendidikan sangatlah penting, ibaratnya pendidikan adalah sebuah harga diri yang harus dimiliki oleh semua orang semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki maka semakin tinggi pula kebanggaan yang kita miliki. Itulah yang menjadi bekal kita dalam melakukan kehidupan saat dewasa kelak karena itu saya sangat menekankan pada anak-anak bahwa bagaimanapun keadaan kita jika kita memiliki niat dan usaha maka kita mampu melanjutkan pendidikan”⁷⁰

Dengan perkembangan pola pikir masyarakat dengan memegang nilai – nilai luhur maka tujuan pembangunan nasional akan dapat dicapai dengan bijak sesuai keinginan para leluhur bangsa Indonesia. Selain itu, pendidikan diharapkan dapat meningkatkan rasa takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan kemajuan dan perkembangan politik, ekonomi, sosial, pertahanan dan keamanan. , sosial, budaya, serta pertahanan dan keamanan negara secara tepat dan benar sehingga dapat memajukan individu, masyarakat, dan negara dalam pencapaian tujuan nasional

Secara Data dapat dilihat Tingkat Pendidikan anak-anak di Tapaan sudah mulai meningkat, ini tidak lepas dari berbagai faktor selain faktor dari anak itu sendiri faktor eksternal juga banyak mempengaruhi. Seperti dijelaskan sebelumnya bahwa para pendatang merubah pola perilaku penduduk asli Tapaan seperti yang dituturkan oleh Ibu Sri Koeswati selaku guru Senior di SMKN 1 Kota Pasuruan beliau yang berasal dari kota karena adanya penempatan Tugas beliau datang ke Kelurahan Tapaan pada akhir Tahun 1980. Beliau bercerita bahwa pada tahun 1980 saat pertama kali datang ke Tapaan, kondisi pendidikan di Kelurahan ini sangatlah memperhatikan anak-anak yang tidak memiliki biaya pendidikan terpaksa membantu orang tua mereka dan lebih parahnya lagi terkadang teman-teman atau lingkungan pergaulannya juga ikut mempengaruhi anak tersebut untuk

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Sri Mujayana (guru senior)

berhenti bersekolah. Namun beliau berusaha membantu anak-anak yang masih punya semangat untuk bersekolah.

“Dulu saya punya murid di SMKN 1 Jurusan TKJ anak dari seorang kuli bangunan, dia tidak memiliki biaya untuk membeli komputer, padahal komputer adalah salah satu peralatan yang wajib dimiliki oleh anak-anak jurusan TKJ, karena itu saya membantu sebisa saya dengan membelikan seperangkat alat komputer agar anak tersebut bisa melanjutkan sekolah dan bisa menjadi sukses”⁷¹



Jadi pada dasarnya selama seorang anak masih memiliki niat untuk melanjutkan sekolah ia akan berusaha bagaimanapun caranya agar dapat menempuh atau melanjutkan pendidikannya, tetapi Terkadang ada faktor eksternal yang dapat mempengaruhi semangat anak seperti perlunya motivasi dari kedua orang tua agar anak bisa tetap semangat untuk melanjutkan pendidikannya selain itu lingkungan tempat tinggal akan mempengaruhi semangat mereka juga, jika mereka tinggal di lingkungan yang angka putus sekolahnya tinggi secara tidak langsung akan mempengaruhi mental anak untuk malas bersekolah, sebaliknya jika anak – anak tinggal di lingkungan yang tingkat pendidikannya tinggi anak akan termotivasi untuk bersaing dalam hal pendidikan

⁷¹ ibid

yang secara tidak langsung membuat anak – anak menjadi semangat untuk melanjutkan pendidikannya.

“Setiap orang memiliki pilihan entah apapun pilihannya mereka akan berusaha memperjuangkan pilihannya. Karena dibalik pilihan seseorang ada sebuah tujuan yang ingin ia capai, jadi selama kita memilih sesuatu kita harus memperjuangkan contohnya seperti jika kita memilih pendidikan maka kita harus memperjuangkan pilihan kita tersebut agar tujuan yang kita inginkan dapat tercapai”⁷²

Sekolah itu sendiri sebagai lembaga pendidikan formal yang memiliki fungsi melatih dan mengembangkan tenaga kerja memiliki dua hal: pertama, sekolah memiliki fungsi mempersiapkan tenaga kerja yang profesional dalam bidang peminatan tertentu sesuai minat. Studi terbuka untuk mempersiapkan tenaga ahli yang kompeten dan cakap di bidang yang dipilih. Dan yang kedua adalah memiliki fungsi memotivasi pekerja masa depan untuk mengambil tanggung jawab untuk karir dan pekerjaan di mana mereka terlibat. Fungsi sekolah juga untuk mengajar, melatih dan mendidik, keterampilan yang ditekuninya. Fungsi pelatihan adalah untuk memperoleh tenaga kerja yang terampil dan kreatif sesuai dengan bidangnya, sedangkan fungsi pendidikan adalah mempersiapkan orang yang baik untuk menjadi tenaga kerja sesuai dengan bidang yang ditekuninya.

Menurut data sendiri pada tahun 2010 kelurahan Tapaan sudah mengalami penurunan dari angka buta huruf untuk anak-anak, rata-rata pendidikan anak-anak masyarakat Tapaan saat ini adalah SMA atau sederajat ini merupakan sebuah peningkatan yang terjadi sejak perumahan atau para penduduk pendatang ada di kelurahan Tapaan, walaupun masih banyak orang tua yang belum bisa membaca, atau tidak lulus sekolah namun mereka berusaha untuk menyekolahkan anaknya setidaknya sampai Tamat SMA atau sederajat agar mampu meningkatkan status sosial keluarga mereka. dilihat dari

⁷² ibid

data masyarakat Tapaan mulai sadar akan pentingnya pendidikan bahkan hingga ke jenjang perkuliahan. Ada 112 masyarakat Tapaan yang telah menyelesaikan studinya hingga sarjana bahkan ada 13 orang yang telah menyelesaikan pendidikannya hingga S2 atau pasca sarjana.

Tabel 4.9

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	TK atau Sederajat	179 Jiwa
2	Belum Tamat SD atau sederajat	974 Jiwa
3	SD,MI, atau sederajat	658 Jiwa
4	SMP,MTs, atau sederajat	486 Jiwa
5	SMA,SMK,MA,atau sederajat	607 Jiwa
6	D3 atau sederajat	49 Jiwa
7	S1 atau Sederajat	112 Jiwa
8	Pascasarjana, atau sederajat	13 Jiwa
9	Belum Sekolah	59 Jiwa

Sumber : Data Kelurahan Tapaan

Dari Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat rata-rata memiliki pendidikan yang lumayan baik, walaupun demikian menurut bapak lurah pendidikan masyarakat Tapaan masih perlu ditingkatkan, beliau berharap agar kelak masyarakat Tapaan memiliki Tingkat Pendidikan Rata-rata adalah setingkat Sarjana. Beliau menekankan berulang kali bahwa pendidikan adalah suatu hal yang penting, menurut beliau selain sebagai perubah status sosial seseorang Pendidikan juga sebagai salah satu motor dalam pembangunan suatu wilayah atau Daerah. Itu tidak lepas dari pendidikan sebagai sarana pembentukan Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Semakin banyak masyarakat yang berpendidikan maka itu akan berjalan seiring dengan pembangunan di Wilayah tersebut, itulah yang beliau sampaikan



Jadi dapat disimpulkan yang mempengaruhi peningkatan kualitas tingkat pendidikan di kelurahan Tapaan adalah kedatangan dari masyarakat pendatang. Masyarakat pendatang ini rata-rata adalah orang yang memiliki taraf ekonomi yang baik yang pada akhirnya menyebabkan ketimpangan sosial antara masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal Tapaan. Lingkungan yang baru memaksa para masyarakat lokal untuk beradaptasi terhadap lingkungan baru tersebut, guna merubah atau meningkatkan status sosial mereka agar dapat sederajat dengan para pendatang anak-anak dari masyarakat lokal yang tadinya hanya puas dengan ilmu membaca dan menulis berusaha untuk meningkatkan lagi ilmunya dengan bersekolah. Ilmu yang telah ia dapatkan kelak akan mereka gunakan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik agar mampu mengangkat derajat atau stratifikasi sosial keluarganya di masyarakat. Semakin banyak masyarakat yang memiliki pemikiran untuk bersekolah ke jenjang yang lebih tinggi maka semakin baik untuk pembangunan di wilayah Tapaan itu sendiri karena banyaknya Sumber Daya Manusia yang berkualitas.

2. Stratifikasi Sosial Di Tapaan

Stratifikasi sosial menurut petrim A Sorokin adalah pembagian masyarakat ke dalam lapisan-lapisan⁷³, Pembagian lapisan tersebut bisa didasari oleh beberapa hal seperti keadaan ekonomi, tingkat pendidikan

⁷³ Wawancara Dengan Bapak Hanafi

seseorang, jabatan yang dimiliki seseorang dan lain-lain. Di Kelurahan Tapaan tidak lepas dari pembagian masyarakat secara berlapis atau yang biasa disebut dengan stratifikasi sosial. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti Masyarakat Tapaan memandang seseorang dan membaginya menjadi ke dalam 2 kategori yang mempengaruhi stratifikasi sosial seseorang yang paling terlihat di Tapaan yaitu Stratifikasi sosial yang pertama adalah dipandang dari ilmu agama seseorang dan yang kedua adalah tingkat Ekonomi Seseorang, berikut adalah penjelasan dari kedua lapisan atau stratifikasi sosial yang dibagi ke dalam 2 golongan tersebut:

a. Stratifikasi sosial berdasarkan Agama

Kelurahan Tapaan memiliki stratifikasi sosial berdasarkan ilmu agama yang dimiliki oleh seseorang tidak lepas karena Kelurahan Tapaan yang berada di wilayah kota Pasuruan. Kota Pasuruan sendiri sejatinya adalah kota yang dikenal dengan sebutan kota santri

“Kota ini dari dulu sudah dikenal dengan sebutan kota santri, itu karena di kota ini dulu ada ulama yang sangat terkenal bahkan setiap tahunnya haul dari ulama tersebut sering dikunjungi oleh orang-orang dari luar kota bahkan dari luar pulau. Ulama tersebut memiliki Pondok di belakang masjid Jami’. Banyak masyarakat pasuruan yang mempercayakan pendidikan agama ke pondok tersebut selain masyarakat pasuruan orang-orang dari luar kota juga banyak yang memondokkan atau menaruh anaknya di pondok pesantren tersebut itulah yang membuat kota pasuruan dikenal dengan sebutan Kota santri”⁷⁴.

Oleh sebab itu banyak wilayah di Kota Pasuruan yang sangat menjunjung nilai Agama Islam. Mereka sangat memuliakan orang-orang yang memiliki ilmu agama atau bahkan orang-orang yang berada disekitar orang yang memiliki ilmu agama yang tinggi, seperti keluarga, keturunan atau bahkan kerabat dari orang yang memiliki ilmu agama. Karena menurut Kepercayaan

⁷⁴ Wawancara dengan Ust Mujib (tokoh agama di Tapaan)

Mayarakat jika kita memuliakan orang yang meiliki Ilmu agama maka kita akan mendapatkan sebuah syafaat di ahkir zaman Kelak.

”Sudah jadi Kepercayaan masyarakat untuk menjunjung atau memuliakan para ulama,keluarganya, dan kerabat mereka,Karena kelak orang yang memuliakan para ulama akan mendapat syafaat di ahkr zaman kelak dan juga mereka percaya bahwa orang yang baik akan berada bersama orang yang baik.Oleh karena itu Masyarakat menempatkan orang yang memiliki ilmu agama di stratifikasi sosial atas termasuk para keluarganya dan kerabatnya.”⁷⁵

Tidak berbeda dengan daerah lainnya di kota pasuruan,masyarakat Tapaan juga menjunjung Tinggi nilai agama isla,mayoritas warga yang memiliki agama islam membuat masyarakat di Tapaan juga memiliki stratifikasi sosial berdasarkan ilmu agama yang dimiliki.



DI Kelurahan Tapaan ada pondok pesantren yang didirikan oleh ulama terkenal di kota Pasuruan Alm.KH chumaidi Abdul Masjid,Pondok Pesantren tersebut adalah PP Roudlotul Ma'ruf AL-Hassaniyah.Biasanya saat akan berlangsung Pemilu banyak calon-calon wakil rakyat atau bahkan calon wakil pemimpin daerah berkunjung kesana.Masyarakat Tapaan sangat memuliakan keluarga dan kerabat Alm.KH chumaidi Abdul Masjid.istilahnya seperti

⁷⁵ ibid

mereka menempatkannya ke dalam jajaran Stratifikasi sosial yang paling Tinggi di Masyarakat.

“Beliau (Alm.KH chumaidi Abdul Masjid) adalah seorang ulama besar pengaruh beliau dalam dakwah agama islam di Tapaan atau bahkan kota pasuruan sangatlah besar,banyak sekali dampak-dampak yang dirasakan oleh masyarakat karena dakwah beliau itulah mengapa masyarakat sangat mengagumi atau menghormati beliau,kini beliau sudah tidak ada perjuangannya diteruskan oleh keluarga dan kerabatnya,kita sebagai masyarakat harus memberiikan dukungan kepada kerabat dan keluarga beliau.”⁷⁶

Selain Keluarga dan kerabat dari pendiri pondok PP Roudlotul Ma'ruf AL-Hassaniyah.ada juga guru-guru ngaji yang mengajarkan para anak-anak masyarakat Tapaan.Di kelurahan Tapaan selain pondok pesantren ada 1 Madin dan 3 TPQ (Tidak termasuk Madin dan TPQ yang ada di PP Roudlotul Ma'ruf AL-Hassaniyah) biasanya TPQ Tersebut didirikan atas permintaan orang tua kepada warga yang dinilai memiliki ilmu agama yang lumayan baik (biasayan lulusan Ponpes atau lain-lain) yang menginginkan anak-anak mereka bisa diajarkan mengaji.Walaupun rata-rata pengajar TPQ memiliki pendapatan yang rendah namun mereka sangatlah dihormati oleh masyarakat Karena ilmu yang diajarkan mereka untuk anak-anak.Bagi Masyarakat Tapaan para guru TPQ adalah pahlwan tanpa tanda jasa karena mereka mau meluangkan waktu di tengah kesibukan untuk memberikan ilmu agama.

“Disisni juga ada TPQ dan Madin,biasanya masyarakat memnitipkan pendidkan agama untuk anak-anak mereka ke TPQ atau Madin.Kami(para guru pengajar madin danTPQ) adalah orang yang mengamalkan ilmu-ilmu yang kami miliki dengan mengajarkan anak-anak yang menjadi cikal bakal penerus bangasa dengan ilmu agama agar menjadi bekal selain pendidkan Formal”⁷⁷

⁷⁶ ibid

⁷⁷ ibid



Pada intinya adalah masyarakat Tapaan sangatlah menghormati orang-orang yang memiliki Ilmu agama. Walaupun tidak bisa dilihat secara langsung seperti penghormatan kepada para pejabat atau sebagainya namun itu bisa dirasakan dengan bagaimana para masyarakat memuliakan para ulama dan memberikan rasa terima kasih mereka kepada para guru-guru TPQ dan Madin di Tapaan. Orang-orang yang memiliki ilmu agama memiliki tempat yang khusus di tatanan kehidupan sosial di Kelurahan Tapaan

“Kami sangat menjunjung nilai agama oleh karena itu bentuk dari rasa kepeduliaaan kami terhadap agama islam adalah dengan memuliakan orang-orang yang memiliki ilmu agama yang tinggi dan mengamalkan kepada masyarakat untuk kepentingan umat. Tanpa mereka semua mungkin masyarakat Tapaan akan tersesat ke dalam perbutan maksiat, oleh karena itu mereka sangatlah berjasa untu masyarakat Tapaan.”⁷⁸

Itulah yang menjadi alasan kuat mengapamasyarakat Tapaan sangatlah mengagumi atau bahkan menghormati mereka yang memiliki ilmu agama islam dan mengamalkan demi kpentingan umat, namun itu tidak menjadikan masyarakat tapaan menjauhi atau memusuhi orang yang berbeda pandangan dengan mereka. Rasa Toleransi mereka akan sesame manusia membuat lingkungan

⁷⁸ Wawancara Bapak Hanafi Ketua yayasan Pendidikan islam AI - Kautsar

Tapaan menjadi guyub dan jauh dari kata konflik yang didasari atas perbedaan pandangan atau pendapat.



b. Stratifikasi berdasarkan tingkat Ekonomi

Selain Stratifikasi sosial yang di dasari atas ilmu agama yang dimiliki seseorang masyarakat Tapaan juga melihat dan membagikan individu-individu ke dalam lapisan masyarakat berdasarkan Tingkat pendapatan atau Ekonomi seseorang

“Masyarakat di Tapaan sangat bergantung kepada seseorang yang memiliki pendapatan yang tinggi atau keadaan ekonomi yang baik, Karena biasanya masyarakat Tapaan masih banyak yang mengantungkan kehidupan sehari-harinya dengan bekerja sebagai petani, asisten rumah tangga, dan lain-lain yang membuat saling ketergantungan satu sama lain”⁷⁹

Selain itu biasanya masyarakat yang memiliki keadaan ekonomi yang baik sangatlah berperan dalam Pembangunan di kelurahan Tapaan, pembangunan yang dimaksud yaitu pembangunan fisik maupun pembangunan non fisik. Mereka memberikan nilai atau pengaruh terhadap masyarakat, karena mereka memiliki modal yang membuat masyarakat yang lain menjadi menerapkan atau mengikuti nilai yang diberikan oleh pemilik modal tersebut. Sebagai salah satu contoh adalah ketika

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Dairoby

pembangunan masjid biasanya orang yang memberikan sumbangan yang paling banyak seperti mendapatkan hak khusus untuk memberikan usul dalam pembangunan masjid tersebut, oleh sebab itu tanpa disadari orang yang memiliki modal tersebut memberikan nilai yang secara tidak langsung membuat kita mengikuti nilai tersebut.

“Saya memberi Contoh itu seperti ketika kelurahan mengadakan sebuah kegiatan Agustusan akan menarik iuran ke semua warga, biasanya orang atau donatur yang memberikan sumbangan dengan jumlah banyak,, mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut, dan yang memberikan sumbangan yang minim biasanya hanya sepakat saja karena mereka merasa hanya menyumbang sedikit, itu seperti sudah menjadi tradisi”⁸⁰

Tradisi tersebut sudah terjadi sangat lama karena masyarakat Tapaan yang mayoritas banyak adalah warga lokal yang sudah tinggal berpuluh-puluh tahun di Tapaan walaupun mereka sudah tidak lagi bekerja dengan juragan mereka dulu, namun mereka masih menghormati atau mengingat jasa-jasa orang yang dulu telah memberikan mereka lapangan pekerjaan. Itu karena dulu saat tingkat pendidikan masyarakat Tapaan masih rendah. Para pemilik sawah dan tambak memberikan mereka pekerjaan. Oleh sebab itu rasa hormat mereka masih bisa dilihat pada keturunan atau keluarga juragan atau majikan mereka dulu.

Pendapatan ekonomi seseorang juga mengalahkan seseorang yang memiliki jabatan atau pendidikan yang tinggi namun kondisi ekonomi tidak stabil misalnya seperti saat diadakan musyawarah Masyarakat Tapaan Lebih banyak mendengar usulan dari orang yang memiliki Tingkat ekonomi yang baik karena bagi mereka orang yang memiliki Tingkat Ekonomi

⁸⁰ Wawancara Dengan Bapak Romli

yang tinggi tidak hanya memberikan usulan saja mereka juga akan menyumbangkan dana demi keberlangsungan kegiatan tersebut.

“Biasanya masyarakat tapan sangatlah memberikan tempat khusus bagi siapa saja yang memiliki tingkat ekonomi yang baik, karena mereka berharap agar mendapatkan keuntungan dari orang yang memiliki tingkat ekonomi yang baik itulah sebabnya masyarakat yang mempunyai uang seperti leluasa memberikan usulan atau masukan pada setiap kegiatan warga”⁸¹

Masyarakat Tapaan ini masih belum bisa melihat tingkat pendidikan atau jabatan seseorang itu karena mungkin sudah menjadi tradisi yaitu adalah ketika dulu mereka ikut bekerja dengan orang yang memiliki sawah mereka mematuhi semua perintah pemilik sawah tersebut dan kemudian kebiasaan tersebut berlanjut sampai sekarang, tradisi itu yang sulit untuk dihilangkan. Itulah yang menyebabkan banyak masyarakat Tapaan yang berusaha untuk merubah nasib agar mereka yang dulunya tidak memiliki pengaruh di masyarakat menjadi orang yang memiliki pengaruh,



Semangat mereka yang ingin merubah nasib mereka adalah karena keadaan ekonomi mereka, membuat banyak dari anak-anak yang

⁸¹ Wawancara Dengan Bapak Romli

lahir dari orang tua yang memiliki ekonomi yang buruk berusaha untuk merubah nasib mereka dengan bersekolah, walaupun pada dasarnya tingkat pendidikan yang tinggi tidak memberikan pengaruh secara langsung dalam merubah stratifikasi sosial mereka, namun dengan memiliki tingkatan pendidikan yang tinggi maka membuat ilmu yang mereka dapatkan juga sangat banyak.

Dengan ilmu yang mereka dapatkan dari sekolah membuka banyak peluang mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dengan pendapatan yang baik atau mereka juga dapat membuka sendiri lapangan pekerjaan atau usaha dan mereka sudah memiliki cukup pengetahuan untuk dapat menjalankan usahanya tersebut.

“Oleh sebab itu saya sangat mendukung anak-anak yang memiliki semangat untuk bisa merubah nasib mereka, banyak cara untuk merubah nasib salah satu caranya adalah pendidikan, namun apapun cara yang mereka tempuh dan cara tersebut adalah cara yang masih dibolehkan oleh agama saya akan mendukungnya karena saya menganggap semua anak-anak di Tapaan adalah keluarga saya sendiri”⁸²

Jadi dapat disimpulkan bahwa stratifikasi sosial di Tapaan itu terbagi ke dalam dua bagian yaitu stratifikasi berdasarkan ilmu agama dan tingkat ekonomi seseorang. Pembagian masyarakat ke dalam stratifikasi sosial menurut 2 faktor tersebut sudah terjadi sejak berpuluh-puluh tahun, apalagi dulu banyak para pemuka agama di Tapaan yang juga memiliki sawah atau tambak yang menjadi salah satu sumber pendapatan masyarakat dan Tapaan yang dulunya adalah wilayah kepala desa dan dipimpin oleh kepala desa biasanya orang-orang yang menjadi kepala desa adalah juragan Tanah di Tapaan yang membuat orang-orang yang memiliki modal juga memiliki jabatan di Tapaan, Namun sejak awal tahun 2000 an status Tapaan yang dulunya desa diubah menjadi kelurahan yang membuat pemimpin desa adalah pegawai negeri sipil yang

⁸² Wawancara Dengan Bapak Dairoby

ditentukan oleh pemerintah dan orang-orang kaya yang bukan pegawai negeri menjadi tidak lagi memiliki jabatan di Tapaan.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada para narasumber yang telah ditentukan sebelumnya masyarakat Tapaan mulai sadar akan pentingnya pendidikan formal hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya tingkat pendidikan Formal di kelurahan Tapaan sejak dibangunnya perumahan yang membuat banyaknya masyarakat pendatang tinggal di kelurahan Tapaan yang secara tidak langsung memotivasi penduduk asli Kelurahan Tapaan untuk bisa bersekolah ke tingkat yang lebih tinggi, tetapi disini masyarakat masih juga melihat stratifikasi sosial berdasarkan agama karena masih banyak dari masyarakat Kelurahan Tapaan yang sangat menghormati kyai – kyai dan juga keluarga tetapi karena pada dasar stratifikasi sosial agama yang ada di kelurahan Tapaan hanya melihat berdasarkan status keturunan serta kekerabatan individu maka perubahan stratifikasi sosial berdasarkan Agama sangatlah sulit untuk terjadi, Oleh karena itu masyarakat Kelurahan Tapaan merubah stratifikasi sosial tingkat ekonomi. Stratifikasi sosial berdasarkan Tingkat Ekonomi dilihat dari pendapatan yang diraih individu, Masyarakat yang memiliki pendapatan diatas UMR (Rp.2.800.000,00) dianggap memiliki tingkat stratifikasi sosial yang lebih tinggi dari masyarakat yang hanya memiliki pendapatan dibawah UMR. Oleh karena itu stratifikasi berdasarkan ekonomi menjadi lebih mudah untuk diraih karena setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk meraih pendapatan diatas UMR kota pasuruan daripada merubah stratifikasi sosial berdasarkan agama karena tidak semua orang memiliki kesempatan yang sama memiliki hubungan dengan salah satu tokoh agama di kelurahan Tapaan. Faktor ekonomi masih menjadi salah satu faktor yang paling menentukan stratifikasi sosial masyarakat di kelurahan Tapaan.

C. Pandangan Masyarakat Kelurahan Tapaan tentang Pendidikan Formal

Pendidikan formal adalah salah satu pilihan seseorang untuk mengubah stratifikasi sosialnya dalam lingkungan mereka. Masyarakat Kelurahan Tapaan memiliki sebuah pandangan tentang pendidikan formal yang membuat mereka memilih pendidikan formal sebagai suatu Tindakan yang dapat mengubah stratifikasi sosial mereka. Dalam hal ini peneliti sudah melakukan observasi dan wawancara tentang bagaimana pandangan masyarakat kelurahan Tapaan tentang pendidikan formal peneliti disini menyimpulkan ada 2 hal yang menjadi pandangan masyarakat kelurahan Tapaan yaitu :

a. Pendidikan Formal itu Mudah

Fasilitas Pendidikan yang ada Di wilayah kelurahan Tapaan sangatlah lengkap, hal ini menjadi salah satu alasan mengapa pendidikan itu mudah. Mulai dari pendidikan anak usia dini (PAUD) hingga perguruan Tinggi, ini memudahkan masyarakat yang tinggal di wilayah kelurahan Tapaan atau sekitarnya mengakses pendidikan

Menurut saya Wilayah Tapaan ini memiliki banyak fasilitas sekolah kalau di total ada sekitar 20 lebih fasilitas Sekolah yang terdiri dari PAUD, TK, SD, SMP, SMA, dan juga perguruan tinggi itu memudahkan saya untuk dapat menempuh pendidikan, Jenjang pendidikan saya dari Tingkat TK sampai Kuliah bersekolah di sekolah yang berada di wilayah Tapaan kecuali saat saya SMA saya bersekolah di luar wilayah Tapaan⁸³

Banyak dari Masyarakat yang bersekolah di fasilitas pendidikan yang ada di Tapaan. Fasilitas pendidikan yang sangat lengkap membuat masyarakat yang tadinya enggan bersekolah karena Jauh itu membuat masyarakat yang ada di Tapaan enggan untuk melanjutkan sekolah. Sekarang pemerintah mulai membangun

⁸³ Wawancara Dengan Bapak Muslim

fasilitas pendidikan yang lebih merata di seluruh wilayah agar banyak orang yang dapat mengaksesnya.

Dulu kalau saya bersekolah harus menempuh perjalanan yang jauh, di wilayah Tapaan sendiri dulunya hanya ada pendidikan di jenjang SD atau sederajat jika ingin melanjutkan ke jenjang yang lebih Tinggi maka harus pergi ke kota itu sebabnya saya yang anak orang tidak mampu hanya bersekolah sampai SD tapi Alhamdulillah sekarang anak-anak saya dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang tinggi karena sekarang fasilitas pendidikan mudah untuk dijangkau⁸⁴



Jadi pada Dasarnya yang dimaksud mudah disini adalah karena untuk mengakses pendidikan saat ini sangat mudah, Masyarakat Tidak perlu lagi untuk jauh-jauh untuk bersekolah karena pemerintah sudah memudahkan masyarakat dengan membangun sekolah-sekolah di berbagai wilayah agar masyarakat mudah untuk menjangkaunya, hal inilah yang menjadi salah satu faktor atau alasan mengapa seseorang memilih pendidikan sebagai jalan untuk mobilitas sosial yaitu karena mudahnya untuk mengakses fasilitas pendidikan saat ini.

⁸⁴ Wawancara Dengan Bapak Endang

Selain karena fasilitas pendidikan yang sekarang mudah diakses atau dijangkau berdasarkan jarak, pendidikan saat ini juga mudah dijangkau dari sisi biaya. Pemerintah saat ini sangatlah memfokuskan untuk membuat masyarakat di Indonesia memiliki tingkat pendidikan yang merata salah satu dari upaya pemerintah adalah dengan mewajibkan masyarakat di Indonesia minimal 9 tahun belajar, namun bukan hanya mewajibkan saja pemerintah juga menghapus uang SPP sekolah negeri mulai dari SD hingga SMP, walaupun biaya sekolah bukan hanya SPP saja ada biaya-biaya lain seperti uang buku, perlengkapan sekolah dll, membuat pemerintah juga mengeluarkan dana bantuan bagi siswa-siswi yang orang tuanya memiliki pendapatan yang rendah.

“Saya sebagai orang yang lahir dari anak kuli bangunan sangat bersyukur dapat bersekolah mulai dari SD hingga SMK tanpa harus mengeluarkan biaya yang banyak, itu sangat membantu bagi saya dan keluarga saya. Pendapatan orang tua saya yang sangat minim tidak memungkinkan untuk membiayai biaya sekolah saya dan adik-adik saya namun karena bantuan dari pemerintah membuat saya dapat tetap melanjutkan sekolah saya”⁸⁵

Tidak ada alasan bagi anak-anak kaum milenial di Tapanuli untuk berhenti Sekolah banyak cara untuk memudahkan para anak-anak yang ingin melanjutkan pendidikannya tanpa harus terkendala biaya. Program untuk mendukung pendidikan banyak sekali selain program dari pemerintah banyak lembaga-lembaga yang menawarkan beasiswa, dengan program beasiswa tersebut diharapkan nantinya dapat membantu agar anak-anak yang memiliki kemampuan tidak harus terkendala oleh keadaan biaya atau kondisi Ekonomi orang tua mereka.

“Alhamdulillah mas saya selama 12 tahun sekolah ditambah empat tahun kuliah tidak memberatkan beban kedua orang tua saya karena saya sadar bahwa dengan kondisi ekonomi kedua orang tua saya tidak mungkin

⁸⁵ Wawancara Dengan Saudara Saiful

hanya untuk menyekolahkan saya saja sementara saya memiliki 3 orang adik yang juga menjadi Tanggungan kedua orang tua saya. Oleh sebab itu dari kecil saya berusaha bagaimana caranya agar mendapatkan beasiswa”⁸⁶

Dengan adanya program-program untuk menunjang pendidikan baik itu dari pemerintah maupun dari pihak swasta membuat anak-anak khususnya anak Tapaan memiliki Kesempatan untuk dapat terus bersekolah. Dengan banyak anak-anak di Tapaan yang telah sadar akan pentingnya pendidikan terutama dalam penelitian ini adalah Pendidikan Formal, membuat startifikasi sosial di Tapaan jadi lebih terbuka, karena pendidikan yang dulunya hanya dapat dirasakan oleh anak-anak orang kaya dan berpendidikan sekarang dapat dirasakan oleh semua kalangan.

“Dengan pendidikan yang sekarang dapat dikatakan relative mudah untuk didapatkan baik itu dari segi fasilitas maupun biaya, saya berharap akan banyak anak-anak dari Tapaan yang mampu bersaing dengan anak-anak dari daerah lain. Karena saya yakin anak-anak disini (Tapaan) memiliki potensi yang dapat membangun daerahnya”⁸⁷

Dengan segala kemudahan yang ada ini sudah seharusnya anak-anak di Kelurahan Tapaan mampu untuk memnunjukkan potensi mereka dan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.



⁸⁶ Wawancara dengan Saudara Fitria

⁸⁷ Wawancara Dengan Bapak najib

b. Pendidikan adalah pilihan yang rasional

Banyak cara atau jalan agar manusia dapat melakukan mobilitas sosial vertikal seperti berdagang, bekerja, dan bersekolah. Dari semua cara tersebut memang tidak ada yang salah ataupun paling benar semua cara manusia untuk melakukan mobilitas sosial selama cara tersebut tidak merugikan orang lain masih sah-sah saja, namun dari beberapa cara mobilitas sosial tersebut ada cara yang lebih rasional yaitu bersekolah.

Sekolah itu membuka peluang kita dalam mendapatkan pekerjaan, memang benar tidak selamanya orang yang memiliki pendidikan tinggi dapat langsung mendapatkan pekerjaan atau menjadi orang kaya namun semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin banyak peluangnya contohnya adalah orang yang memiliki ijazah kuliah lebih diuntungkan daripada orang yang memiliki ijazah SMA kenapa demikian karena orang yang berijazah Kuliah dapat melamar pekerjaan ke klasifikasi pekerjaan yang membutuhkan Ijazah SMA namun sebaliknya orang berijazah SMA tidak dapat melamar ke klasifikasi sarjana. Itulah mengapa dikatakan semakin tinggi tingkat pendidikan maka mampu membuka banyak peluang mendapatkan Pekerjaan.

“Awalnya saya merasa bahwa sekolah hanya cukup sampai bisa membaca dan menulis karena setelahnya saya akan langsung bekerja dan mengumpulkan pundi-pundi uang karena menurut saya sekolah hanya akan membuang waktu, namun saat saya mengenal senior saya yang bekerja di perusahaan ternama, saya menjadi memiliki tekad untuk mengikut jejaknya”⁸⁸

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa bukan hanya pendidikan atau sekolah yang dapat mengubah status sosial seseorang, tetapi perbedaannya adalah pendidikan mampu memberikan kita banyak kesempatan untuk mencari pekerjaan. Faktor pertama adalah pendidikan formal digunakan untuk

⁸⁸ Wawancara Dengan Saudara Aris

mempersiapkan tenaga kerja yang profesional dalam bidang spesialisasi tertentu. Untuk itu, banyak bidang studi dibuka untuk menyiapkan tenaga ahli yang mumpuni dan mumpuni di bidangnya, dan kedua, pendidikan digunakan untuk memotivasi pekerja agar mau bertanggung jawab atas pekerjaan yang dilakukannya.

Selain pendidikan mungkin jalan lain untuk merubah status sosial adalah dengan bisnis, namun dalam menjalankan bisnis kita memiliki resiko yang besar apabila kita menjalankan bisnis tanpa memiliki pengetahuan akan bisnis yang dijalankan. Untuk mengurangi resiko yang besar saat akan menjalankan bisnis kita perlu memiliki pengetahuan, tempat yang tepat untuk kita agar melatih kemampuan bisnis adalah Sekolah. Para anak-anak di Tapaan yang ingin menjadi pebisnis dapat melatih kemampuan bisnis mereka di sekolah karena mata pelajaran yang ada dari jenjang SD sampai perguruan Tinggi yaitu Kewirausahaan. Para anak-anak di Tapaan menjadi memiliki kesempatan untuk mencoba berbisnis tanpa harus mengeluarkan modal yang banyak.

Saya berharap dengan adanya kurikulum baru yang memasukan kewirausahaan sebagai mata pelajaran akan memberikan sebuah hal baru dalam dunia pendidikan, karena anak-anak dapat mencoba atau mempraktekan untuk membuka usaha sehingga merubah sebuah pola pikir anak-anak di Tapaan agar tidak hanya mengantungkan pekerjaan sebagai karyawan atau pegawai, karena mereka dapat membuka lapangan pekerjaan sendiri⁸⁹

Mata Pelajaran Kewirausahaan membuat banyak anak-anak di Tapaan yang baru lulus mencoba untuk membuka usaha. Hal ini membuat banyak anak-anak muda di Tapaan yang memiliki pemikiran yang kreatif dan inovatif, agar usaha yang mereka jalankan dapat bersaing dengan pengusaha-pengusaha di luar Tapaan. Ini membuktikan bahwasanya pendidikan juga dapat

⁸⁹ Ibid

menciptakan lulusan yang kreatif dan inovatif dan dapat membuka lapangan pekerjaan.

D. Peran Pendidikan Formal dalam Masyarakat

Dalam kaitannya dengan peran pendidikan dalam masyarakat dibawah ini disarikan dari buku abdullah idi tentang fungsi pendidikan dalam masyarakat⁹⁰.Disini ada 9 fungsi pendidikan menurut abdullah idi yang dirangkum menjadi 5 poin fungsi pendidikan dalam masyarakat yaitu:

a. Fungsi Sosialisasi

Didalam masyarakat pra industri,generasi baru belajar mengikuti pola perilaku generasi sebelumnya tidak melalui lembaga – lembaga sekolah seperti sekarang ini.Mulai dari permulaan anak – anak telah dibiasakan berbuat sebagaimana dilakukan oleh generasi yang lebih tua,hal ini semua bisa terjadi oleh karena budaya yang berlaku di dalam masyarakat dimana anak menjadi anggotanya,adalah bersifat stabil,tidak berubah dari waktu ke waktu dan bersifat statis.

Dengan semakin majunya masyarakat,pola budaya menjadi lebih kompleks.Sekolah – sekolah menjanjikan kepada anak – anak gambaran tentang apa yang dicita – citakan oleh lembaga sosialnya.anak dibiasakan perilaku sopan dan mematuhi norma – norma yang ada agar mengikuti perilaku – perilaku orang – orang dewasa melalui cara – cara tertentu di sekolah yang semuanya itu merupakan wujud nyata dari budaya masyarakat yang berlaku.

⁹⁰ Wawancara dengan saudara aris



b. Fungsi Kontrol Sosial



Di sekolah anak – anak akan di jarkan pendidikan moral guna menahan dan mengurangi sifat – sifat egoisme pada anak – anak, menjadi pribadi yang memiliki kesadaran dan tanggung jawab dalam masyarakat. Sekolah sebagai lembaga yang berfungsi untuk mempertahankan dan mengembangkan tatanan – tatanan sosial serta kontrol sosial mempergunakan program – program asimiliasi dan nilai – nilai sub grup beraneka ragam, ke dalam nilai – nilai yang dominan yang memiliki dan menjadi pola panutan bagi sebagian masyarakat. Sebagai contoh sekolah di indonesia, sekolah harus menanamkan nilai – nilai pancasila yang dianggap oleh bangsa dan negara indonesia kepada anak – anak di sekolah.

c. Fungsi pelestarian budaya masyarakat



Fungsi Sekolah berkaitan dengan konservasi nilai – nilai budaya daerah. Hal ini terdapat dua fungsi sekolah yaitu pertama sekolah digunakan sebagai salah satu lembaga masyarakat untuk mempertahankan nilai – nilai tradisional masyarakat tertentu dan yang kedua sekolah mempunyai tugas untuk mempertahankan nilai – nilai budaya bangsa dengan mempersatukan nilai – nilai yang ada beragam demi kepentingan nasional. Untuk memenuhi dua tuntutan itu, maka perlu disusun kurikulum yang baku yang berlaku untuk semua daerah dan kurikulum yang disesuaikan dengan kondisi dan nilai – nilai daerah tertentu.

d. Fungsi Seleksi, latihan, dan pengembangan tenaga kerja

Sekolah sebagai lembaga yang berfungsi untuk latihan dan pengembangan tenaga kerja mempunyai dua hal. Pertama sekolah digunakan untuk menyiapkan tenaga kerja profesional dalam bidang spesialisasi tertentu. Untuk memenuhi ini berbagai bidang studi dibuka untuk menyiapkan tenaga ahli terampil dan berkemampuan dalam bidangnya. Kedua dapat digunakan untuk memotivasi para pekerja agar memiliki tanggung jawab terhadap karier dan pekerjaan yang dipangkunya.

Sekolah mempunyai fungsi untuk mengajar, melatih dan mendidik anak - anak, fungsi tersebut adalah untuk

menyiapkan tenaga kerja yang berkualitas dalam bidang keahlian yang ditekuninya.



e. Fungsi pendidikan dan perubahan sosial

Fungsi pendidikan adalah membawa perubahan sosial, termasuk reproduksi budaya, difusi budaya, pengembangan analisis budaya lembaga tradisional, pelaksanaan perubahan atau modifikasi pada tingkat ekonomi tradisional, dan melaksanakan perubahan yang lebih mendasar terhadap ide-ide tradisional yang telah ditinggalkan. .

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat karena di dalam lembaga pendidikan formal anak – anak akan dibimbing dan dibina agar kelak saat dewasa mereka memiliki kemampuan sesuai dengan bidang yang mereka minati dengan memiliki kesadaran dan tanggung jawab akan pekerjaan yang akan mereka tekuni saat mereka dewasa mereka ada beberapa faktor yang membuat pendidikan memiliki peran dalam merubah stratifikasi sosial seseorang, berikut peneliti telah melakukan observasi dan wawancara kepada masyarakat kelurahan tapanan bagaimana pendidikan mampu merubah stratifikasi sosial seseorang. Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber yang telah ditentukan oleh peneliti tentang peran lembaga pendidikan dalam masyarakat.

Pendidikan formal memiliki fungsi untuk memberikan anak-anak sebuah keterampilan dasar. Keterampilan dasar yang dimaksud adalah seperti membaca, menulis dan berhitung, keterampilan tersebut sangat

berguna di dalam kehidupan masyarakat. Selain keterampilan dasar pendidikan formal juga memberikan keterampilan pengembangan dan keterampilan khusus seperti matematika, bahasa Inggris, ilmu alam, dll

“Sekolah memiliki manfaat bagi saya, walaupun nilai manfaat itu tidak terlihat saat masih duduk dibangku sekolah dasar sampai SMA tetapi manfaat itu dapat saya rasakan saat saya dewasa ini karena saya memiliki bekal ilmu yang saya dapatkan saat bersekolah dari TK hingga perguruan tinggi, ilmu itu juga yang membantu saya dalam bekerja⁹¹

Dengan peran tersebut membuat pendidikan memiliki peran yang penting dalam perubahan stratifikasi sosial seseorang di masyarakat, yang mana pendidikan seperti memberikan sebuah harapan untuk anak-anak merubah nasib atau stratifikasi sosial mereka karena diharapkan anak-anak yang telah lulus atau tamat pendidikan formalnya dapat menggunakan keterampilan-keterampilan yang diberikan di berbagai jenjang pendidikan formal agar digunakan untuk menghadapi kehidupan di masyarakat..

Selain memberikan Keterampilan-keterampilan yang belum mereka dapatkan sebelumnya pendidikan formal juga dapat menjadi tempat pengembangan bakat dan minat bagi anak-anak, ini terbukti dengan adanya beberapa mata pelajaran yang mampu mengembangkan bakat dan minat anak-anak seperti olahraga, kesenian, kewirausahaan, dll selain mata pelajaran, pendidikan formal juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler disini anak-anak bebas memilih ekstrakurikuler mana yang akan mereka ikuti.

Pendidikan formal memberikan sebuah kesempatan bagi saya untuk mengembangkan bakat dan minat saya dalam berdagang karena orang tua saya yang juga memiliki mata pencaharian sebagai pedagang, dengan adanya pelajaran kewirausahaan, saya menjadi bisa belajar banyak bagaimana caranya

⁹¹ Wawancara Dengan saudara saiful

menjadi seorang yang memiliki sebuah keterampilan dalam berdagang⁹²



Dengan diberikan fasilitas-fasilitas yang mampu menunjang bakat dan minatnya, anak-anak dapat memilih pekerjaan yang sesuai dengan bakat yang mereka miliki karena bakat yang mereka miliki telah di asah selama mereka bersekolah dan dengan begitu mereka lebih mudah menghadapi lingkungan kerja mereka sendiri karena mereka bekerja sesuai dengan bakat dan minat yang mereka miliki. sehingga ada perasaan senang yang membuat mereka bersemangat dalam melakukan aktivitas pekerjaan

Dengan dua faktor sebelumnya dapat dikatakan pendidikan Formal memberikan atau mempersiapkan anak-anak untuk mendapatkan Pekerjaan. Dengan Keterampilan dan pengembangan bakat mereka menjadi memiliki kesempatan yang besar untuk mendapatkan pekerjaan. Pendidikan formal memiliki sebuah tingkatan yaitu perguruan tinggi, dalam tingkatan tersebut anak-anak akan diajarkan sebuah keterampilan yang lebih terfokus agar mereka dapat menguasai keterampilan tersebut secara spesifik setelah mereka lulus mereka akan mendapatkan gelar yang menandakan mereka telah menamatkan jenjang tersebut.

“Alhamdulillah saya gapernah menyangka saya dapat menamatkan pendidikan saya hingga perguruan Tinggi. saya sangat bersyukur memiliki gelar sarjana dimana itu memudahkan saya mencari pekerjaan karena gelar yang diberikan menunjukan

⁹² Wawancara Dengan Saudara Saiful

kita telah menyelesaikan keterampilan secara spesifik.⁹³

Dengan gelar yang dimiliki dapat memudahkan bagi seseorang untuk mendapatkan pekerjaan, karena mereka dapat mencari pekerjaan sesuai dengan keterampilan yang mereka dapatkan di perguruan tinggi, seperti dokter, guru, insinyur dll.

Selain itu ada Sekolah menengah Kejuruan dimana tingkat pendidikan ini sejajar atau setingkat dengan Sekolah menengah Akhir, namun bedanya sekolah menengah kejuruan lebih spesifik dalam pengembangan bakat dan minat anak-anak. Anak yang melanjutkan ke jenjang sekolah menengah kejuruan dapat memilih sesuai dengan minat dan bakat yang mereka miliki, nantinya minat dan bakat tersebut akan diasah lebih dalam agar bakat tersebut dapat berguna bagi mereka di kehidupan bermasyarakat.

Saya setuju dengan minat dan bakat dapat merubah stratifikasi sosial seseorang namun minat dan bakat tersebut haruslah diasah jika tidak maka akan sangat percuma, banyak cara agar kita dapat mengembangkan minat dan bakat kita salah satunya ada dengan pendidika formal⁹⁴



Dengan memberikan Keterampilan dasar serta keterampilan lanjutan dan pengembangan bakat dan minat anak, membuat anak menjadi lebih siap dalam mendapat pekerjaan. Itulah mengapa pendidikan formal

⁹³ Wawancara Dengan Saudara Aris

⁹⁴ Wawancara Dengan Saudara Aris

memberikan sebuah bekal yang dapat digunakan anak-anak untuk hidup dalam lingkungan masyarakat, mereka menjadi lebih siap dalam mendapatkan pekerjaan. karena dengan bakat dan kemampuan yang telah diasah anak akan memiliki kemampuan atau keahlian di bidangnya.

Mengajarkan Peran sosial adalah salah satu faktor yang membuat pendidikan formal memiliki nilai lebih dalam faktor yang dapat menentukan startifikasi sosial seseorang. Maksud dari mengajarkan peran sosial disini adalah lembaga pendidikan formal memiliki kewajiban terhadap anak didiknya untuk mengajar bagaimana siswa – siswa lebih mengenal tentang kelompok sosialnya dimulai dari lingkungan paling kecil yaitu keluarga bagaimana peran dia sebagai anak lalu peran dia saat menjadi siswa di sekolah dan peran dia sebagai individu di antara kelompok yang bernama masyarakat. Sekolah selaku lembaga formal adalah miniatur paling ideal dari kehidupan bermasyarakat, di sekolah anak – anak akan menemukan teman yang berbeda-beda, anak – anak akan dituntut untuk cepat beradaptasi dengan lingkungannya selain itu anak – anak juga akan dituntut untuk mematuhi aturan yang berlaku di sekolah, itu semua adalah bentuk kecil atau miniatur kehidupan yang kelak akan mereka hadap saat mereka dewasa.

“Kalau dilihat dari lingkungan Tapaan mungkin ada berbagai alasan mengapa orang tua menyekolahkan anaknya, salah satunya karena orang tua percaya bahwasanya anak – anak mereka akan lebih baik jika pergaulan mereka dapat diawasi karena kendala kesibukan maka orang tua mempercayakan pengawasan mereka kepada sekolah”⁹⁵

Dengan adanya guru maka pergaulan atau kehidupan sosial anak – anak dapat diawasi dengan benar karena jika anak – anak tidak di bombing sejak dini maka kehidupan atau pergaulan mereka berpotensi menuju pergaulan yang berbahaya. Itulah mengapa lembaga pendidikan formal

⁹⁵ Wawancara dengan Saudara Aris

atau sekolah sangatlah membantu para orang tua zaman sekarang dimana orang tua tidak memiliki waktu untuk mengawasi anak – anak mereka

Di dalam lembaga pendidikan formal ada kegiatan selain kegiatan belajar – mengajar, banyak kegiatan yang dapat diikuti oleh anak – anak di ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minat anak – anak, selain kegiatan pengembangan bakat dan minat ada juga kegiatan yang mengajarkan bagaimana anak – anak berperan dalam suatu struktur organisasi. Di sekolah ada organisasi yang dapat diikuti oleh anak – anak organisasi tersebut adalah osis, pramuka, pmr, dan organisasi keagamaan, dari organisasi tersebut anak – anak menjadi lebih mengerti tentang peran sosial. Di dalam organisasi sekolah juga memiliki bagan atau struktur yang mana setiap individu – individu yang ada dalam organisasi tersebut memiliki peran atau tugasnya masing – masing namun peran – peran mereka akan menentukan bagaimana kemajuan organisasi tersebut. Dengan adanya organisasi tersebut anak menjadi lebih memahami tentang peran individu dan juga hubungannya dengan suatu kelompok, anak – anak yang aktif dalam kegiatan organisasi dengan sekolah akan mendapatkan bekal untuk menghadapi kelompok yang ada di masyarakat saat mereka dewasa.

“Kalau organisasi di sekolah saya pernah mengikuti OKI ,oki itu organisasi sekolah yang membina kegiatan keagamaan islam, dua tahun saya ikut OKI banyak pengalaman berharga yang saya dapat salah satunya adalah saya menjadi lebih berani ketika mengungkapkan pemikiran saya di depan audience, dulu sebelumnya saya sering minder kalau harus disuruh maju ke depan kelas, tap berkat bimbingan Pembina OKI dan kakak senior saya Alhamdulillah saya dapat lebih percaya diri”⁹⁶

Dalam kegiatan organisasi di sekolah anak – anak akan mendapatkan pengalaman yang tidak mereka dapatkan di kelas yaitu adalah praktek dunia kerja. Dalam organisasi apapun selalu ada target atau pencapaian yang harus diraih, tugas dari setiap anggota dan pengurus organisasi adalah membuat target yang telah dibuat tercapai mereka akan belajar

⁹⁶ Wawancara Dengan Saudari Fitria

bekerjasama dan menjalankan peran yang telah ditentukan saat awal pembentukan struktur organisasi. Anak – anak akan di dihadapkan oleh berbagai problem – problem yang ada di organisasi, dan mereka harus belajar untuk mengatasi problematika tersebut secara struktural. Oleh karena itu mengapa anak – anak yang mengikuti organisasi di sekolah mempunyai nilai lebih saat mereka akan mencari pekerjaan karena mereka telah belajar bagaimana caranya bekerjasama dalam suatu tim dan menjalankan peran yang telah ditentukan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan diawal

Sekolah dapat menanamkan nilai – nilai dan loyalitas terhadap tatanan tradisional masyarakat. Pendidikan moral dapat dipergunakan untuk menahan atau mengurangi sifat – sifat egoisme pada anak – anak diharapkan agar nantinya anak akan memiliki pribadi yang memiliki nilai – nilai moral sehingga anak – anak akan memiliki kesadaran dan tanggung jawab saat berada dalam masyarakat. Dengan penanaman nilai moral sejak dini diharapkan anak – anak akan mengadopsi nilai – nilai sosial dan melakukan interaksi nilai – nilai tersebut dalam kehidupan sehari – harinya

“Penting sejak dini menanamkan nilai moral kepada anak – anak terkadang banyak orang – orang yang pandai mengalami kegagalan karena tidak jujur, tidak disiplin, tidak sopan dan lain sebagainya. Oleh karena itu selain pandai anak – anak juga harus baik⁹⁷

Pendidikan moral diajarkan juga dalam lembaga pendidikan formal anak – anak akan dibisakan untuk memiliki nilai – nilai moral yang ada di masyarakat seperti kedisiplinan, kesopanan, kejujuran, ketaqwaan, dan lain – lain melalui peraturan sekolah. Dalam peraturan sekolah biasanya terdiri dari nilai – nilai moral yang ada dalam masyarakat. Anak – anak yang melanggar nilai dalam peraturan sekolah tersebut biasanya akan diberikan tindakan berupa hukuman guna melakukan pembiasaan terhadap anak –

⁹⁷ Wawancara dengan saudara fitria

anak serta dengan adanya hukuman terhadap siapa saja yang melanggar anak – anak akan menjadi takut untuk melanggar nilai – nilai moral.

Nilai moral begitu penting karena budaya kita yang merupakan budaya orang timur dimana orang – orang yang memiliki kemampuan atau keahlian dalam suatu bidang tetap ia memiliki moral yang buruk akan sulit untuk mendapatkan tempat di masyarakat. Adanya Pelajaran agama dan juga pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di setiap jenjang pendidikan mulai SD hingga Pendidikan tinggi adalah bentuk bagaimana pendidikan moral sangatlah penting di negeri ini. Melalui pendidikan agama kita diajarkan nilai – nilai yang baik dalam agama kita dan juga diajarkan apa saja hal yang dilarang oleh agama yang kita anut dan melalui pendidikan pancasila dan kewarganegaraan kita diajar tentang arti penerapan nilai – nilai luhur pancasila untuk diterapkan dalam kehidupan sehari – hari.

Dari hasil Observasi dan wawancara peneliti ke beberapa narasumber, peneliti dapat menyimpulkan pendidikan formal dapat menentukan stratifikasi sosial karena pendidikan formal membantu anak – anak untuk dapat mengembangkan bakat dan minat mereka dan menjadikan bakat dan minat tersebut menjadi kemampuan atau keahlian yang khusus, nantinya kemampuan dan keahlian khusus yang mereka dapatkan dari pendidikan formal akan mereka gunakan untuk mencari pekerjaan sesuai dengan keahlian dan kemampuan yang mereka minati dengan membawa nilai – nilai moral yang mereka dapatkan juga dari pendidikan formal agar karir yang telah mereka tekuni dapat berjalan dengan baik dan berdampak pada peningkatan kondisi ekonomi mereka. Jadi dengan menempuh pendidikan formal mereka secara tidak langsung berharap dapat meningkatkan kondisi ekonomi keluarga mereka dan menaikkan derajat atau stratifikasi sosial keluarga mereka di masyarakat.

Lembaga pendidikan formal sendiri juga sangat berperan penting untuk membantu yang ada pada lingkungan keluarga, karena keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama untuk anak. Lembaga pendidikan sendiri disini hanya membantu peran dari keluarga untuk mendidik anak – anak mereka agar memiliki wawasan dan keahlian. Jadi lembaga pendidikan formal disini memiliki peran dalam pembentukan karakter anak dan mempersiapkan anak untuk hidup berdampingan dengan masyarakat. Jadi fungsi atau peran dari lembaga pendidikan formal atau sekolah dalam masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengembangkan pola berpikir pada anak didik serta untuk mencerdaskan dan memberikan pengetahuan yang luas untuk peserta didik
2. Untuk menanamkan kedisiplinan anak, sebab peserta didik harus mentaati peraturan sekolah
3. Menamkan rasa dan sifat tanggung jawab
4. Sebagai tempat bersosialisasi dengan teman sebaya, para pendidik maupun orang yang berada di lingkungan sekitar
5. Sarana pengenalan segala aspek budaya
6. Pembentukan karakter dan kepribadian anak
7. Sebagai sarana untuk mengembangkan bakat anak didik untuk terjun dalam masyarakat
8. Memberikan bekal yang cukup di masyarakat

Data Pendapatan masyarakat kelurahan Tapaan (UMR Kota pasuruan) berdasarkan Tingkat Pendidika Formal dalam usia produktif (17– 58) yang memiliki latar belakang keluarga dengan stratifikasi sosial rendah

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Pendapatan per-bulan		Persentase Peran Tingkat Pendidikan Formal
			< Rp.2.800.000	> Rp2.800.000	
1	Putus Sekolah	62	62	0	
2	Tamat SD / Sederajat	193	172	21	
3	Tamat SMP /sederarajat	145	119	26	
4	Tamat SMA / sederajat	337	161	176	
5	Diploma 1	12	3	9	
6	Diploma 3	28	11	17	
7	Sarjana	52	13	39	

Sumber data : Kelurahan Tapaan

Data diatas adalah data pendapatan berdasarkan UMR kota Pasuruan (Rp.2.800.000,00) masyarakat kelurahan Tapaan berdasarkan tingkat pendidikan formal.Stratifikasi sosial Ekonomi di masyarakat keluraha Tapaan dapat dilihat dari pendapatan yang diraih seseorang dalam sebulan,yang menjadi acuan pembeda stratifikasi sosial ekonomi di kelurahan Tapaan adalah UMR kota pasuruan.Jika dilihat dari data diatas tingkat pendidikan formal memiliki peran dalam menentukan tingkat pendapatan seseorang,seseorang yang memiliki tingkat pendidikan formal

tinggi memiliki kesempatan yang lebih besar mendapatkan pendapatan diatas UMR. Seseorang yang memiliki tingkat pendapatan diatas UMR memiliki stratifikasi sosial yang lebih tinggi di masyarakat. Dalam hal ini tingkat pendidikan formal seseorang memberikan peran secara tidak langsung pada individu untuk merubah stratifikasi ekonominya di masyarakat.

E. Tindakan sosial Max Webber dalam perubahan stratifikasi sosial masyarakat Tapaan

Tindakan sosial menurut Max webber adalah sendiri adalah semua tindakan manusia yang memiliki makna subyektif di baliknya.⁹⁸ Bagi webber sendiri objek utama sosiologi adalah tindakan sosial yang terjadi di masyarakat, dalam kehidupan sosial setiap manusia memiliki tujuan masing – masing yang ingin mereka capai dalam proses pencapaian tujuan tersebut manusia memiliki tindakan – tindakan yang dapat membantunya untuk mencapai tujuan tersebut dalam proses tersebut tindakan – tindakan yang dilakukan oleh setiap individu memiliki potensi mempengaruhi lingkungan sosialnya, oleh karena itu tindakan manusia yang memiliki potensi mempengaruhi lingkungan sekitarnya disebut dengan tindakan sosial.

Mungkin aspek pemikiran Webber yang paling terkenal yang mencerminkan tradisi idealis adalah tekanannya pada *verstehen* (pemahaman subyektif) sebagai suatu metode untuk memperoleh pemahaman yang valid mengenai arti – arti subyektif tindakan sosial. Kegagalan ahli teori sosial memperhitungkan tentang arti – arti subyektif pada individu serta orientasi dapat membuat kita memasukan perspektif dan nilainya sendiri dalam memahami perilaku yang dilakukan oleh orang lain.

Dalam penelitian tentang peran pendidikan formal dalam perubahan stratifikasi sosial di Desa Tapaan kita dapat memahami bagaimana anak –

anak yang lahir dari keluarga ekonomi yang lemah ingin memperbaiki strata kehidupan sosial mereka. Keinginan anak – anak tersebut untuk merubah atau mengangkat strata sosialnya adalah nilai – nilai subyektif yang mereka miliki, keinginan untuk merubah atau mengangkat strata sosial mereka membuat anak – anak melakukan suatu tindakan yang dapat mempengaruhi lingkungan sosial. Mereka yang telah berhasil merubah atau mengangkat derajat sosial tanpa sadar mempengaruhi orang – orang disekitar mereka yang memiliki tujuan yang sama dengan mereka. Dalam hal ini kita dapat melihat bagaimana tindakan sosial ada di dalam lingkungan sosial di Tapaan.

Rasionalitas dan peraturan biasa mengenai logika merupakan suatu kerangka acuan bersama secara luas dimana aspek – aspek subyektif perilaku dapat dinilai secara obyektif. Rasionalitas merupakan konsep dasar yang digunakan webber dalam klasifikasinya mengenai tipe – tipe tindakan sosial. Perbedaan pokok yang diberikan adalah antara tindakan rasionalitas yang non rasional. Singkatnya tindakan rasionalitas (menurut webber) berhubungan dengan pertimbangan yang sadar dan pilihan bahwa tindakan itu dinyatakan. Jadi Dalam melakukan proses pencapaian tujuan manusia akan memiliki tindakan yang dirasa akan membantunya mencapai tujuannya tersebut dalam melakukan suatu tindakan individu memiliki Pertimbangan – pertimbangan dalam melakukan tindakan sosial. Max webber membaginya ke dalam empat rasionalitas Yang menjadi dasar tindakan tindakan yang dilakukan oleh setiap individu keempat tindakan tersebut adalah :

1. Rasionalitas instrumental

Tingkat rasionalitas yang lebih tinggi ini mencakup pertimbangan dan pilihan sadar yang berkaitan dengan tujuan tindakan dan alat yang digunakan untuk melaksanakannya. untuk memprediksi kemungkinan konsekuensi dari beberapa tindakan alternatif. Akhirnya, pilihan dibuat pada alat yang digunakan yang

mencerminkan pertimbangan individu pada efisiensi dan efektivitasnya. Setelah tindakan diambil, orang tersebut dapat secara objektif menentukan sesuatu dalam kaitannya dengan tujuan yang ingin dicapai.

2. Rasionalitas berorientasi nilai

Dibandingkan dengan rasionalitas instrumental, fitur penting dari rasionalitas berorientasi nilai adalah bahwa alat hanyalah objek pertimbangan dan perhitungan sadar yang tujuannya sudah ada dalam kaitannya dengan nilai individu yang mutlak atau nilai akhir untuk itu. Nilai akhir bersifat non-rasional dalam artian seseorang tidak dapat secara objektif mempertimbangkan tujuan mana yang harus dipilih. Selain itu, keterikatan pada nilai-nilai ini sedemikian rupa sehingga pertimbangan rasional utilitas, efisiensi, dll. tidak rasional. Selain itu, orang tidak memperhitungkan (apakah nilai-nilai itu benar-benar mutlak) dibandingkan dengan nilai-nilai alternatif, individu mempertimbangkan sarana untuk mencapai nilai-nilai tersebut.

3. Tindakan tradisional

Tindakan tradisional adalah jenis tindakan sosial non-rasional ketika seorang individu menunjukkan perilaku karena kebiasaan. Tanpa pemikiran atau perencanaan sadar, perilaku tersebut diklasifikasikan sebagai tindakan tradisional. Individu akan membenarkan atau menjelaskan tindakan, jika diminta, dengan mengatakan bahwa dia selalu bertindak dengan cara ini atau bahwa perilaku tersebut adalah kebiasaan baginya

4. Tindakan afektif

Jenis tindakan ini ditandai dengan dominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi atau perencanaan intelektual yang sadar. mengalami perasaan yang luar biasa seperti cinta,

kemarahan, ketakutan atau kegembiraan dan secara spontan mengungkapkan perasaan ini tanpa berpikir berarti menunjukkan tindakan emosional. Tindakan tersebut benar-benar tidak rasional karena tidak adanya kriteria rasionalitas logis, ideologis, atau lainnya.

Keempat pertimbangan tersebut menjadi dasar bagi Max Webber melihat bagaimana individu melakukan suatu tindakan. Dalam hal ini jika kita lihat dari empat kriteria tersebut, masyarakat Kelurahan Tapaan melakukan tipe tindakan sosial yang bersifat rasional instrumental. Tipe Tindakan rasional Instrumental dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Tapaan dengan memilih Pendidikan formal sebagai alat atau cara mereka untuk mencapai tujuan karena pendidikan memiliki faktor – faktor yang sangat penting dalam kehidupan sosial, Faktor – faktor tersebut dapat memberikan bekal bagi anak – anak untuk kehidupan di dunia kerja selain itu ada beberapa alasan mengapa pendidikan dipilih oleh masyarakat kelurahan tapaan yaitu mudah dan bermanfaat dengan pertimbangan – pertimbangan tersebut anak anak di tapaan memiliki alasan mengapa pendidikan formal mereka pilih sebagai salah satu cara untuk merubah stratifikasi sosial mereka. Mereka melakukan pilihan dengan mempertimbangkan banyak sekali kelebihan dan kekurangan cara tersebut itulah mengapa secara sadar atau tidak anak – anak masyarakat tapaan telah memlukakan atau menerapkan tindakan sosial rasional instrumental menurut Max Webber

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Tingkat Pendidikan di Tapaan sejak awal tahun 2000 an sampai sekarang meningkat, ini tidak terlepas dari pengaruh eksternal yaitu adanya pembangunan pemukiman penduduk baru di wilayah Tapaan pada akhir tahun 1990 an yang membuat para penduduk pendatang banyak yang tinggal di Tapaan. Sehingga penduduk lokal atau penduduk asli yang awalnya tidak terlalu menganggap penting pendidikan formal menjadi berubah karena para pendatang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi membuat ketimpangan sosial diantara penduduk asli dan penduduk pendatang. Oleh karena itu penduduk asli mulai sadar akan pentingnya pendidikan formal.
2. Masyarakat Kelurahan Tapaan memiliki 2 pandangan terhadap pendidikan formal yang pertama adalah masyarakat kelurahan Tapaan menganggap bahwa pendidikan formal sekarang mudah salah satu dari kemudahan itu adalah fasilitas tempat pendidikan formal yang sekarang mudah dijangkau jaraknya, tidak seperti dulu orang – orang harus pergi jauh untuk bisa dapat bersekolah, selain itu sekarang biaya sekolah juga murah bahkan bagi orang – orang yang tidak mampu pemerintah menggratiskan biaya sekolah atau yang iasa disebut dengan bantuan operasional sekolah dan Yang terakhir masyarakat kelurahan Tapaan sekarang mulai menganggap bahwa pendidikan formal itu penting. Kita dibekali dengan segala ilmu pengetahuan saat berada di pendidikan formal yang berguna bagi kita saat dewasa nanti.
3. peran dari lembaga pendidikan formal atau sekolah dalam masyarakat adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengembangkan pola berpikir pada anak didik serta untuk mencerdaskan dan memberikan pengetahuan yang luas untuk peserta didik
 - 2) Untuk menanamkan kedisiplinan anak, sebab peserta didik harus mentaati peraturan sekolah
 - 3) Menamkan rasa dan sifat tanggung jawab
 - 4) Sebagai tempat bersosialisasi dengan teman sebaya, para pendidik maupun orang yang berada di lingkungan sekitar
 - 5) Sarana pengenalan segala aspek budaya
 - 6) Pembentukan karakter dan kepribadian anak
 - 7) Sebagai sarana untuk mengembangkan bakat anak didik untuk terjun dalam masyarakat
 - 8) Memberikan bekal yang cukup di masyarakat
4. Tipe Tindakan rasional Instrumental dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Tapaan dengan memilih Pendidikan formal sebagai alat atau cara mereka untuk mencapai tujuan karena pendidikan memiliki faktor – faktor yang sangat penting dalam kehidupan sosial, Faktor – faktor tersebut dapat memberikan bekal bagi anak – anak untuk kehidupan di dunia kerja selain itu ada beberapa alasan mengapa pendidikan dipilih oleh masyarakat kelurahan tapaan yaitu mudah dan bermanfaat dengan pertimbangan – pertimbangan tersebut anak anak di tapaan memiliki alasan mengapa pendidikan formal mereka pilih sebagai salah satu cara untuk merubah stratifikasi sosial mereka. Mereka melakukan pilihan dengan mempertimbangkan banyak sekali kelebihan dan kekurangan cara tersebut itulah mengapa secara sadar atau tidak anak – anak masyarakat tapaan telah memlukakan atau menerapkan tindakan sosial rasional instrumental menurut Max Webber

B. Saran

Dalam hal ini peneliti memiliki saran untuk masyarakat Tapaan agar lebih giat lagi untuk mengejar tujuan mereka dan lebih meningkatkan tingkat

pendidikan mereka juga agar pembangunan wilayah dapat berjalan dengan lancar.dan menjadi masyarakat yang lebih maju lagi

Daftar Pustaka

- AriKunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Dr. Ali Maksum. M. Ag, M. Si. *Sosiologi Pendidikan*. Malang: Citra Intrans Selaras, 2016.
- Johnson, D. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: Gramedia, 1986.
- Meleong, L. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mulyana, Dedi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2000.
- Paulus, Mujira. *Pernak-Pernik Pendidikan: Manifestasi dalam Pendidikan dan Penyetaraan Gender*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Poth, Gwenter dan Withich Klaus. *Economy and Society: an Outline Interpretative Sociology*. California: California Press, 1978.
- Ramayulis. *Dasar-dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Soekamto, Soerjono. *Sosiologi, Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Soerwadjji, J. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Wacana Media, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suhartono, I. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- Syani, Abdul. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Bandar Lampung: PT Bumi Aksara, 1992.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi Lux*. Jakarta: Balai Pustaka, 2016.

Undang-undang

UU RI no. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Peraturan Bersama Menteri Pendidikan dan Menteri Agama no. 04/VI/PB/2011
dan Nomor MA/111/2011